

**STRATEGI PENGELOLAAN RISIKO PRODUKSI KOPI
DI DESA KRAMAT SUKOHARJO KECAMATAN TANGGUL
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Progam Studi Ekonomi Syariah



Disusun Oleh:

Zamzami Emilia Rizki Puteri
NIM : E20162054

Dosen Pembimbing:

Nur Hidayat, S.E., M.M
NUP. 201603132

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2020**

**STRATEGI PENGELOLAAN RISIKO PRODUKSI KOPI
DI DESA KRAMAT SUKOHARJO KECAMATAN TANGGUL
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Disusun Oleh:

Zamzami Emilia Rizki Puteri
NIM : E20162054

Disetujui Pembimbing:



Nur Hidayat, S.E., M.M
NUP. 201603132

**STRATEGI PENGELOLAAN RISIKO PRODUKSI KOPI
DI DESA KRAMAT SUKOHARJO KECAMATAN TANGGUL
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memnuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syaria'ah

Hari : Rabu
Tanggal : 29 April 2020

Tim Penguji

Ketua



Hj. Nurul Setyaningrum, S.E., M.M
NIP. 19690523 199803 2 001

Sekretaris



Hikmatul Hasanah, S.E.I., M.E
NUP. 201708173

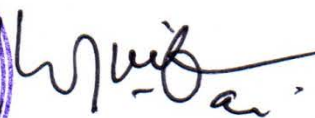
Anggota:

1. Dr. Ahmadiono, M.E.I
2. Nur Hidayat, S.E., M.M



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si.
NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

وَاللَّهُ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فُسُقِنَهُ إِلَىٰ بَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَحْيَيْنَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا كَذَٰلِكَ الْنُّشُورُ ﴿٩﴾

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”. (QS. Fatir: 29)¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Ash-Shafa dan Terjemahnya*, 437.

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, berawal dari sebuah proses panjang, kemudian melangkah dengan penuh perjuangan, keikhlasan dan keyakinan kemudian diakhiri dengan ucapan dan rasa syukur yang begitu besar, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia saya haturkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda tercinta (Ahmad Jupri), sosok yang senantiasa selalu mengajarkan saya untuk menjadi pribadi yang selalu memaafkan, ikhlas dan selalu bersyukur dalam menghadapi kehidupan, yang akan menasehati ketika saya salah, memotivasi saya agar selalu menjadi anak yang berbakti kepada orang tua.
2. Ibunda tercinta (Siti Aisyah) yang tak pernah lelah menyebut nama saya dalam do'anya agar selalu diberi kesehatan dan berada dalam lindungan Allah SWT, diberikan kesuksesan dan senantiasa selalu diberikan kebahagiaan setiap apa yang saya lakukan.
3. Seluruh guru yang telah mendidik dan memberikan wawasan, pengetahuan dan pengalaman dengan penuh kesabaran dimulai tingkat SD, SMP, SMK dan seluruh dosen IAIN Jember.
4. Seluruh teman Real Friends yang selalu menjadi penyemangat dan memberikan dukungan serta do'antuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Ahmad Arik Wijaksono yang telah membantu saya ketika dalam kesulitan, yang selalu menjadi penyemangat disaat saya putus asa dan tidak pernah lupa selalu mendoakan untuk kebahagiaan saya.
6. Seluruh teman seperjuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya Ekonomi Syariah (ES) 02 2016 yang saling mendukung dan kompak memberikan semangat satu sama lainnya serta doa sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Almamater tercinta IAIN Jember serta semua pihak yang memberikan dukungan dan doa untuk saya.
8. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih telah selalu ada untuk saya dan saling melengkapi kekurangan kita bersama.



KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* puja dan puji bagi Allah SWT atas berkat, nikmat dan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir dengan baik dalam studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada manusia paling mulia yang telah diutus menjadi Rasul, penutup para *Al-Anbiya'* serta yang menjadi suri tauladan bagi umat manusia, Nabi Muhammad SAW.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mengalami masalah, hambatan, dan berbagai kesulitan yang membuat penulis hampir putus asa. Namun, penulis tidak bisa mengingkari adanya bantuan dari beberapa pihak yang ikut serta membantu, memberi jalan keluar, dan memotivasi hingga pada garis akhir penyelesaian skripsi ini. Besar harapan penulis, mudah-mudahan jasa yang telah disumbangkan demi selesainya skripsi ini di balas kebaikan oleh Allah SWT. Mendahului itu semua, tidak lupa juga penulis haturkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) terima kasih atas semangat serta tak pernah bosan untuk selalu mendoakan mahasiswa-mahasiswanya.
3. Ibu Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri

(IAIN) Jember terima kasih telah membimbing serta mengayomi kami khususnya mahasiswa Ekonomi Syari'ah (ES).

4. Bapak Dr. Abdul Wadud, Lc., M.E.I selaku Dosen Wali yang selalu memberi masukan, saran serta nasihat kepada saya selaku mahasiswa yang dibimbingnya.
5. Bapak Nur Hidayat, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih selalu membimbing saya dengan penuh kesabaran, ketulusan serta keikhlasan mulai awal hingga akhir.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah membekali kami ilmu serta pengetahuan serta semua staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember terima kasih atas pelayanan yang telah diberikan.
7. Kepala Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Pihak terkait para petani kopi Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggali informasi sebagai bahan pendukung penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis baik berupa nasihat maupun dorongan semangat yang tidak mungkin disebutkan satu per satu namanya, hanya doa kepada Allah yang dapat penulis panjatkan semoga menjadi amal yang shalih dan semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Amin

Akhirnya dengan penuh kesadaran, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan yang masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun kepada pembaca agar selanjutnya bisa lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya penulis, Amin.

Jember, 27 Februari 2020

Penulis

Zamzami Emilia Rizki Puteri



ABSTRAK

Zamzami Emilia Rizki Puteri, Nur Hidayat, S.E., M.M, 2020: *Strategi Pengelolaan Risiko Produksi Kopi di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.*

Kopi merupakan salah satu bahan penyegar yang nilainya tidak hanya ditentukan oleh penampilan secara fisik saja, akan tetapi lebih ditentukan oleh cita rasa yang dimilikinya. Dalam proses penanaman kopi sampai proses penjualan hasil buah kopi yang di dapatkan petani, pasti memiliki hambatan yang akan ditemui. Agar risiko yang ada dapat di minimalisir maka petani harus mempunyai ide untuk mengatasi permasalahan tersebut dan juga para petani harus mengetahui hal apa saja yang menjadi permasalahannya. Risiko produksi biasanya terjadi karena perubahan permintaan oleh konsumen, permintaan yang masih belum bisa terpenuhi dengan baik, dan juga mutu barang yang di produksi tidak sesuai dengan apa yang di harapkan.

Fokus penelitian yang ada dalam skripsi ini adalah: (1) Apa Penyebab Risiko Produksi Kopi di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?. (2) Bagaimana Strategi Pengelolaan Risiko Produksi Kopi di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui dan mendeskripsikan Penyebab Risiko Produksi Kopi di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. (2) Mengetahui dan mendeskripsikan Strategi Pengelolaan Risiko Produksi Kopi di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Dalam penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive* serta teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Penyebab risiko produksi kopi meliputi: kualitas kopi yang dihasilkan kurang baik, penjemuran biji kopi yang dilakukan oleh para petani kurang maksimal sehingga kadar air yang ada pada kopi tersebut masih banyak, tingkat kematangan biji kopi yang di panen para petani masih kurang, proses penjemuran biji kopi oleh petani sering kali dilakukan bersamaan dengan hasil panen lainnya seperti biji jagung, maka biji kopi tersebut akan berubah aroma seperti biji jagung, harga biji kopi yang ada di pasar selalu naik turun sesuai dengan ketetapan harga dunia. (2) Strategi pengelolaan risiko produksi kopi yaitu dilakukan dengan dua cara yang *pertama* memperkecil risiko dan yang *kedua* mengontrol risiko. Untuk memperkecil risiko produksi, petani kopi melakukan proses penjemuran ulang biji kopi yang masih kurang kering dan juga mereka melakukan penyimpanan sementara biji kopi yang telah di panen. Sedangkan untuk mengontrol risiko petani mengikuti kegiatan pelatihan tentang pengolahan kopi yang baik dan benar serta petani melakukan pemupukan dengan menggunakan pupuk organik.

Kata Kunci: Risiko Produksi, Kopi

ABSTRACT

Zamzami Emilia Rizki Puteri, Nur Hidayat, S.E., M.M, 2020: *Production Risk Management Strategies Coffee in Kramat Sukoharjo Village, Tanggul District, Jember Regency.*

Coffee is a refreshing ingredient whose value is not only determined by physical appearance, but rather is determined by the taste it has. In the process of planting coffee to the process of selling coffee fruits that farmers get, they certainly have obstacles that will be encountered. So that risks can be minimized, farmers must have an idea to overcome these problems and also farmers must know what the problem is. Production risk usually occurs due to changes in demand by consumers, demand that still cannot be fulfilled properly, and also the quality of goods produced does not match what is expected.

The focus of the research in this thesis is: (1) What Causes Production Risk Coffee in Kramat Sukoharjo Village, Tanggul District, Jember Regency? (2) What is the Production Risk Management Strategy Coffee in Kramat Sukoharjo Village, Tanggul District, Jember Regency ?.

This study aims to: (1) Determine and describe the Causes of Production Risk Coffee in Kramat Sukoharjo Village, Tanggul District, Jember Regency. (2) Knowing and describing Production Risk Management Strategies Coffee in Kramat Sukoharjo Village, Tanggul District, Jember Regency.

This research uses a qualitative approach and descriptive research type. In determining the subject of research using purposive techniques and data collection techniques through observation, interviews and documentation. The data validity technique uses source triangulation.

The results of this study are: (1) Causes of Production Risk in the Sale and Purchase of Coffee include: the quality of coffee produced is not good, drying of coffee beans carried out by farmers is not optimal so that the water content in the coffee is still large, the maturity level of the coffee beans are harvested by farmers is still lacking, the process of drying coffee beans by farmers is often done in conjunction with other crops such as corn, then the coffee beans will change the aroma like corn seeds, the price of coffee beans on the market is always up and down in accordance with the provisions of world prices. (2) The risk management strategy in buying and selling coffee is done in two ways, the first to minimize risk and the second to control risk. To minimize production risk, coffee farmers carry out the process of re-drying coffee beans that are still not too dry and they also do temporary storage of coffee beans that have been harvested. Meanwhile, to control the risk, farmers participate in training activities on processing coffee that is good and right and farmers do fertilization using organic fertilizer.

Keywords: Production Risk, Coffee

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	40
1. Strategi Pemasaran	40
2. Perilaku Konsumen	41
3. Minat Beli Konsumen	43

4. Manajemen Risiko.....	44
5. Teori Produksi	52
6. Fungsi Produksi.....	52
7. Teori Produksi Dengan Satu Faktor Berubah	53
8. Teori Produksi Dengan Dua Faktor Berubah.....	54
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	56
B. Lokasi Penelitian.....	56
C. Subjek Penelitian	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	59
E. Analisis Data.....	62
F. Keabsahan Data	63
G. Tahap-Tahap Penelitian	64
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	66
A. Gambaran Obyek Penelitian	66
1. Sejarah Berdirinya Desa Kramat Sukoharjo	66
2. Letak Geografis dan Keadaan Penduduk	67
3. Potensi Alam	69
B. Penyajian Data dan Analisis	70
1. Penyebab Risiko Produksi Kopi di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.....	70
2. Strategi Pengelolaan Risiko Produksi Kopi di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember	75

C. Pembahasan Temuan	83
1. Penyebab Risiko Produksi Kopi di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.....	83
2. Strategi Pengelolaan Risiko Produksi Kopi di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember	88
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran-Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1. Matrik Penelitian	
Lampiran 2. Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 3. Pedoman Penelitian	
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian	
Lampiran 5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
Lampiran 6. Jurnal Penelitian	
Lampiran 7. Dokumentasi	
Lampiran 8. Biodata Penulis	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Produksi Kopi.....	1
Tabel 1.2 Total Produksi Kopi Menurut Kecamatan Tahun 2017	7
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	35
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia.....	68
Tabel 4.2 Mata Pencaharian Penduduk Desa Kramat Sukoharjo	69
Tabel 4.3 Harga Jual Kopi di Desa Kramat Sukoharjo Tahun 2019.....	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu bahan penyegar yang nilainya tidak hanya ditentukan oleh penampilan secara fisik saja, akan tetapi lebih ditentukan oleh cita rasa yang dimilikinya. Kopi disebut bahan penyegar karena kopi memiliki kandungan senyawa kafein didalamnya yang dapat memberikan efek kesegaran bagi seseorang yang mengkonsumsinya. Selain itu kopi juga disukai karena memiliki cita rasanya yang khas. Cita rasa kopi dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek diantaranya yang paling utama adalah bahan baku biji kopi yang digunakan (kandungan senyawa kimia pada kopi, jenis kopi, asal kopi) dan proses pengolahan yang dilakukan. Dari berbagai jenis kopi yang ada di Negara Indonesia hanya ada dua jenis kopi yang memiliki nilai jual tinggi dan banyak di nikmati oleh penduduk Indonesia yaitu kopi arabika dan robusta.¹

Perkembangan produksi kopi di Negara Indonesia pada saat ini mengalami permintaan setiap tahunnya. Berikut ini akan di sajikan tabel perkembangan produksi kopi di Indonesia.

Tabel 1.1
Perkembangan Produksi Kopi Perkebunan Indonesia menurut Status Pengusahaan Tahun 2012-2017

Tahun	Jumlah Produksi Kopi
2012	691.163 ton
2013	675.881 ton

¹ Naning Retnowati dan Alwan Abdurahman, "Analisis Sikap Konsumen Pada Produk Kopi (Studi Kasus Pada Perusahaan Pdp Kahyangan Kabupaten Jember)", *Jurnal Ilmiah INOVASI*, 2 (2017), 54.

2014	643.857 ton
2015	639.355 ton
2016	663.871 ton
2017	666.992 ton

Sumber : Statistik Kopi Indonesia 2017

Dari tabel diatas bahwasannya jumlah produksi kopi yang tertinggi yaitu pada tahun 2012 dengan total 691.163 ton. Pada tahun 2015 total produksi mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu dengan total 639.355 ton. Akan tetapi pada tahun 2016 total produksi kopi mengalami kenaikan yaitu dengan total 663.871 ton. Dan pada tahun 2017 total produksi kopi mengalami kenaikan kembali yaitu dengan total 666.992 ton.

Pada lingkungan bisnis global, kebutuhan dan keinginan pelanggan terdiri dari berbagai jenis kebutuhan dan keinginan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan yang berbeda-beda ini maka diperlukan strategi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan yang berbeda dari setiap pelanggan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah melakukan kerjasama antara berbagai kelompok bisnis yang dimana memiliki kegiatan bisnis yang sama. Sehingga dapat bertukar ide dan pemikiran untuk kemajuan dan perkembangan usaha yang dijalankan.²

Berbagai macam bidang usaha yang ada di Indonesia saat ini juga sedang mengalami perkembangan, salah satunya adalah usaha warung kopi atau kafe kopi. Warung kopi merupakan salah satu yang bermunculan di kota-kota besar di Indonesia, bukan hanya yang berlabel tradisional saja

² Andri Ikhwana, "Analisis Dan Strategi Penambahan Nilai Jual Komoditas Kopi Melalui Penataan Rantai Nilai Komoditas Kopi ", *Jurnal Kalibrasi*, 1(2017), 4.

tetapi juga yang sudah mengglobal. Warung-warung kopi bermuculan di gang-gang kecil, di jalan-jalan raya, tempat yang tersembunyi, ataupun yang strategis, bahkan hingga ke pusat-pusat perbelanjaan. Untuk dapat lebih menarik pengunjung berlama-lama singgah dikafe, ada beberapa fasilitas seperti area *hotspot* atau *wifi* yang tersedia untuk layanan akses internet gratis untuk para konsumen.³

Kondisi bisnis tersebut juga berkembang di salah satu kabupaten yang ada di Indonesia yaitu Kota/Kabupaten Jember. Kabupaten Jember menjadi salah satu wilayah yang menjadi jujukan para mahasiswa untuk menuntut ilmu, dengan terdapat beberapa kampus negeri di kabupaten ini. Seperti halnya, Universitas Jember, Politeknik Negeri Jember dan IAIN Jember, serta beberapa kampus swasta unggulan di daerah ini. Sehingga mendorong para pembisnis untuk membuka peluang usaha yang berbahan baku dari biji kopi, karena pada saat ini usaha yang berbahan baku dari biji kopi sangat di gandrungi dan banyak di minati oleh mahasiswa. Seperti usaha kafe/ warung kopi yang di buka di dekat kampus-kampus yang ada di Jember. Kafe kopi ini dapat ditemui di beberapa titik strategis dekat kampus yang ada di Jember, seperti kafe kopi janji jiwa, sini kopi, anoname kopi, pesen kopi dan lain sebagainya. Tidak hanya itu saja bisnis kopi yang ada di Jember, akan tetapi masih banyak lagi bisnis olahan yang terbuat dari biji kopi.

³ Irwanti Said, "Warung Kopi dan Gaya Hidup Modern", *Jurnal AL-Khitabah*, 1 (2017), 33.

Sebagaimana Penelitian yang dilakukan oleh Atma Fattah Wijayanti (2014) menyebutkan bahwa Kabupaten Jember diketahui memiliki potensi dalam usaha pengembangan komoditas kopi. Dengan capaian produksi kopi sebesar 22.471,3 ton/tahun artinya Kabupaten Jember menyumbang hampir setengah dari total produksi kopi di Jawa Timur yaitu sebesar 50.678 ton/tahun. Tidak hanya itu, dalam penelitian ini juga menyebutkan bahwa saat ini konsumsi biji kopi dan produk olahan kopi meningkat sebesar 30% yakni 230.000 ton.⁴ Sehingga munculah beragam varian baru produk kopi olahan yang dijadikan sebagai peluang usaha bagi masyarakat tidak lain untuk memenuhi permintaan terhadap kopi olahan. Dan juga dengan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat untuk mencapai teknologi pengolahan kopi sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Jember.

Dengan banyaknya pengusaha yang bergerak di bidang olahan kopi, maka di Kota Jember di dirikan sebuah Pusat Penelitian Kopi dan Kakao yang berkantor di Jl. Panglima Besar Sudirman No. 90 Jember dan Perkebunan Desa Nogosari, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember yang berjarak kurang lebih 20 km arah Barat Daya dari Kota Jember. Pusat Penelitian Kopi dan Kakao ini merupakan suatu kawasan yang dikelola untuk menyalurkan inovasi teknologi hulu (*on farm*) sampai hilir (*off farm*) kepada semua pelaku usaha pemula di sektor industri berbasis kopi dan

⁴ Atma Fattah Wijayanti , dkk, “Kajian Kelayakan Pengembangan Agroindustri Kopi Mandiri Jaya”, *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, (2014), 185.

kakao, sehingga mampu mencetak pengusaha-pengusaha baru pendorong pertumbuhan ekonomi internasional bersinergi dengan akademisi, pelaku bisnis dan pemerintah pusat/daerah.⁵

Dalam proses penanaman kopi sampai proses penjualan hasil buah kopi yang di dapatkan petani, pasti memiliki hambatan-hambatan yang akan ditemui. Agar risiko yang ada dapat di minimalisir maka petani harus mempunyai ide untuk mengatasi permasalahan tersebut dan juga para petani harus mengetahui hal apa saja yang menjadi permasalahannya. Risiko itu sendiri adalah sesuatu yang mengarah pada ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa selama jangka waktu tertentu yang mana peristiwa tersebut menyebabkan suatu kerugian baik itu kerugian kecil yang tidak begitu berarti maupun kerugian besar yang berpengaruh terhadap usaha yang digeluti.⁶

Risiko pada umumnya dipandang sebagai sesuatu yang mengarah kearah negatif, seperti kehilangan, bahaya, dan konsekuensi lainnya. Kerugian tersebut merupakan bentuk ketidakpastian yang seharusnya dipahami dan dikelola secara efektif oleh organisasi atau perusahaan sebagai bagian dari strategi sehingga dapat menjadi nilai tambah (positif) dan dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan tersebut. Risiko yang dapat terjadi pada suatu organisasi atau perusahaan tersebut ada berbagai macam-macam bentuk risiko yang akan menghampiri. Dengan ini

⁵ Ari Susanti, "Promosi Eduwisata Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia Di Kabupaten Jember", *Jurnal Ilmu Komunikasi MEDIKOM*, 2 (2018), 180.

⁶ Misra Hartati dan Abdul Rahman, "Analisa Risiko Rantai Pasok Lopo Mandailing Kopi dengan Pendekatan Sistem Traceability", *Jurnal Teknik Industri*, 1 (2016), 81.

suatu organisasi atau perusahaan bisa menerapkan cara manajemen risiko yang baik dan benar untuk diterapkan dalam kegiatan usahanya agar dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko dalam usahanya.⁷

Nur Sari dan Pandi Pardian dalam penelitiannya ini menyebutkan bahwa macam-macam risiko yang dapat terjadi yaitu diantaranya pertama risiko produksi merupakan risiko yang dapat terjadi karena beberapa kendala dalam kegiatan bisnis seperti halnya penurunan produktivitas dan penambahan operasional.⁸ Kedua adalah risiko finansial merupakan risiko yang terjadi karena modal yang terbatas, pencatatan produksi dan keuangan yang belum tercatat dengan rapi, dan tenggang waktu pembayaran yang sering tertunda sehingga terjadi pembengkakan tagihan. Ketiga adalah risiko pasar yang biasanya terjadi karena perubahan permintaan oleh konsumen, permintaan yang masih belum bisa terpenuhi dengan baik, dan juga mutu barang yang di produksi tidak sesuai dengan apa yang di harapkan. Dan yang keempat adalah risiko sumber daya manusia penyebab risiko ini yaitu ketekunan petani dalam melakukan pemeliharaan kopi, rendahnya konsistensi petani dalam melakukan pengolahan, dan rendahnya tingkat pengetahuan.⁹

⁷ Iban Sofyan, *Manajemen Risiko* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 3.

⁸ Nur Sari dan Pandi Pardian, "Analisis Risiko Usahatani Kopi Specialty Java Preanger", *Jurnal AGRISEP*, 1 (2018), 83-84.

⁹ *Ibid.*, 85-86.

Tabel 1.2
Daftar urutan Total Produksi Kopi Menurut Kecamatan di
Kabupaten Jember Tahun 2017

No.	Kecamatan	Produksi (KW)
1.	Silo	22,154.00
2.	Bangsalsari	10,485.00
3.	Tanggul	7,609.05
4.	Sumber baru	7,313.50
5.	Panti	4,800.60
6.	Ledokombo	3,854.07

Sumber: Kabupaten Jember Dalam Angka Tahun 2017

Tabel di atas memaparkan beberapa kecamatan di Kabupaten Jember yang memiliki total produksi kopi yang cukup tinggi dalam pertahunnya. Berdasarkan sumber data Kabupaten Jember dalam Angka pada tahun 2017 kecamatan yang memiliki total produksi tertinggi yaitu Kecamatan Silo dengan total produksi sebanyak 22,154.00 kw/tahun, yang kedua adalah Kecamatan Bangsalsari dengan total produksi sebanyak 10,485.00 kw/tahun, dan yang ketiga adalah Kecamatan Tanggul dengan total produksi sebanyak 7,609.05 kw/tahun, yang keempat adalah Kecamatan Sumber Baru dengan total produksi sebanyak 7,313.50 kw/tahun, yang kelima adalah Kecamatan Panti dengan total produksi sebanyak 4,800.60 kw/tahun, dan yang keenam adalah Kecamatan Ledokombo dengan total produksi sebanyak 3,854.07 kw/tahun.

Masyarakat Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, penduduk di daerah tersebut mayoritas berprofesi sebagai petani, yaitu lebih spesifiknya adalah sebagai petani kopi. Jumlah penduduk di Desa Kramat Sukoharjo adalah 7.835 jiwa, penduduk laki-laki 3.982 jiwa

dan penduduk perempuan 3.853 jiwa.¹⁰ Biasanya masyarakat menjadi seorang buruh di sebuah perusahaan yang berkecimpung di dunia perkebunan kopi, akan tetapi di desa tersebut mereka menanam kopi di lahannya sendiri bukan bekerja di sebuah perkebunan kopi. Lahan yang mereka miliki jaraknya tidak jauh dari rumah para petani. Dalam wawancara awal dengan bapak Amir, beliau menyebutkan bahwa lahan yang dimiliki oleh para petani luasnya sangat bervariasi ada yang 1 hektar, 2 hektar, bahkan ada yang lebih. Penduduk memilih sebagai petani kopi di karenakan daerah yang mereka tinggali merupakan sebuah desa yang berada di dataran tinggi.¹¹ Dimana dalam kegiatan bercocok tanam atau berkebun mempunyai iklim yang baik dan menghasilkan tanaman yang baik pula. Maka dari itulah penduduk tersebut memilih sebagai petani kopi.

Menurut bapak Amir, Kopi yang ditanam oleh para petani di Desa Kramat Sukoharjo salah satunya kopi robusta, tugusari dan masih banyak lagi jenisnya. Di desa ini juga para petani telah menggunakan pupuk organik untuk memupuk tanaman kopinya. Pupuk organik ini terbuat dari sisa kotoran ternak yang dimiliki oleh petani, salah satunya kotoran kambing. Mungkin masih bisa di bilang sangat jarang sekali petani kopi menggunakan pupuk organik, pasti banyak petani memilih pupuk yang instan yaitu pupuk urea. Tetapi inovasi pupuk organik ini, di desa Kramat Sukoharjo telah diterapkan dan di gunakan oleh para petani.

¹⁰ <https://jemberkab.bps.go.id/statictable/2015/03/12/63/jumlah-penduduk-kabupaten-jember-hasil-sensus-penduduk-tahun-2010-menurut-desa-.html>, diakses pada tanggal 20/10/2019 pukul: 15.00.

¹¹ Amir, wawancara, Jember, 17 Oktober 2019.

Sehubungan dengan mayoritas penduduk yang berprofesi sebagai petani kopi, ada salah satu warga yang menjadi pengepul atau tengkulak dari hasil panen kopi yang telah siap untuk dijual. Dengan ini memudahkan para petani untuk menjual hasil panennya, karena desa ini berada di ujung utara dari Kecamatan Tanggul. Waktu yang harus ditempuh petani untuk pergi kepasar kurang lebih 45 menit. Karena jarak yang lumayan jauh ini, ada petani yang memilih menjual hasil panennya kepengepul yang berada di desa tersebut dan ada juga petani yang berangkat sendiri kepasar untuk menjual kopinya. Jadi apa yang telah dilakukan petani semua itu telah di perhitungkan agar tidak mengalami kerugian yang cukup besar.¹²

Para petani dalam proses penanaman kopi tidak akan terlepas dengan yang namanya risiko sampai kopi tersebut dapat di panen pasti akan menjumpai yang namanya risiko. Dari awal pemilihan bibit kopi, para petani akan menyortir bibit yang memiliki kualitas terbaik dari pada bibit-bibit yang lain. Risiko yang ada pada bibit kopi adalah dimana bibit tersebut sering terkena hama penyakit yang dapat merusak kualitasnya, biasanya hama yang menyerang pada bibit kopi terletak pada batangnya (tenggerek batang) dan juga batang bibit kopi sering ditumbuhi jamur. Jadi dengan itu bibit kopi tidak layak untuk ditanam. Ketika bibit tersebut telah tumbuh, risiko yang selanjutnya biasanya tanaman kopi tidak berbuah dengan jumlah banyak yang mengakibatkan tidak dapat menutupi biaya yang telah dikeluarkan untuk merawat tanaman kopinya. Sehingga membuat para petani

¹² Ifa, wawancara, Jember, 15 Oktober 2019.

mengalami kerugian karena buah kopi yang dihasilkan tidak sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Risikopun tidak cukup sampai di sini, petani dalam menjual hasil panennya akan menjumpai risiko kembali yaitu naik turunnya harga jual kopi dalam waktu tertentu.¹³

Pada masa panen kopi, kopi tidak semua bisa untuk dipanen karena satu pohon kopi tingkat kematangannya tidak sama. Para petani harus memilih buah kopi yang sudah berwarna merah. Ketika pada periode pasca panen tersebut, hasil kopi yang di dapat tidak terlalu banyak maka para petani akan menjualnya pada periode berikutnya saat hasil panen sudah di bilang cukup untuk di jual. Akan tetapi ada juga petani yang terpaksa tetap menjual hasil panennya walaupun jumlahnya sedikit karena petani tersebut sumber pendapatan satu-satunya dari hasil kopi tersebut. Jika petani yang memiliki sumber pendapatan yang tidak hanya dari panen kopi, mereka memilih untuk menyimpan di gudang rumahnya sampai hasil panenna dibilang cukup untuk di jual. Dengan ini mereka akan memilih untuk menjual kopi tersebut baik ke pengepul maupun ke pasar.¹⁴

Dari cara petani menghadapi dan mengelola risiko yang ada, maka peneliti tertarik untuk meneliti strategi pengelolaan risiko pada tanaman kopi di desa tersebut dan mengambil judul strategi pengelolaan risiko produksi kopi di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

¹³ Amir, wawancara, Jember, 17 Oktober 2019.

¹⁴ Ifa, wawancara, Jember, 15 Oktober 2019.

B. Fokus Penelitian

Sebagaimana telah di sampaikan pada latar belakang di atas bahwa dalam proses produksi kopi pasti ada risiko yang akan di temui dan risiko tersebut beraneka ragam bentuknya yang harus di hadapi oleh para petani kopi. Sehubungan dengan hal ini menuntut adanya strategi untuk pengelolaan risiko produksi dan juga pengetahuan tentang penyebab risiko produksi yang terjadi.

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa Penyebab Risiko Produksi Kopi di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?
2. Bagaimana Strategi Pengelolaan Produksi Kopi di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁵

1. Mengetahui dan mendeskripsikan Penyebab Risiko Produksi Kopi di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan Strategi Pengelolaan Risiko Produksi Kopi di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

¹⁵Tim penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.¹⁶

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang dapat menambah wawasan bagi pembaca terutama tentang strategi pengelolaan risiko produksi kopi. Bagi peneliti baru, penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk kemungkinan penelitian topik-topik yang berkaitan baik yang bersifat melengkapi ataupun lanjutan.

2. Manfaat Praktis

Untuk masyarakat luas, penelitian ini sangat penting agar masyarakat khususnya para pelaku ekonomi dan juga para petani semakin tau tentang strategi pengelolaan risiko produksi kopi, sehingga para pelaku ekonomi khususnya petani dapat meminimalisir risiko yang terjadi dalam pekerjaannya tersebut dan juga hasil yang di dapatkan bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Selain itu, strategi yang mereka lakukan dapat menjadi contoh untuk petani di desa lainnya.

3. Manfaat Bagi Petani

Dapat dijadikan sumber informasi dalam mengembangkan hasil tanaman buah kopinya dan juga dapat mengetahui dan menanggulangi permasalahan yang ada dalam pengelolaan kebun kopinya.

¹⁶ Ibid., 45.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh penelitian.¹⁷

1. Strategi pengelolaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) istilah strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola. Jadi strategi pengelolaan adalah suatu rencana yang cermat untuk memproses sesuatu.

2. Manajemen Risiko

Manajemen Risiko dapat diartikan sebagai usaha seorang manajer untuk mengatasi kerugian secara rasional agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Atau secara khusus manajemen risiko diartikan sebagai kemampuan seorang manajer untuk menata kemungkinan variabilitas pendapatan dengan menekan sekecil mungkin tingkat kerugian yang di akibatkan oleh keputusan yang diambil dalam menggarap situasi yang tidak pasti.¹⁸

3. Produksi

Produksi diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya yang

¹⁷Tim penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

¹⁸Iban Sofyan, *Manajemen Risiko* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 2.

sama sekali berbeda, baik dalam pengertian apa, di mana atau kapan komoditi-komoditi tersebut dialokasikan, maupun dalam pengertian apa yang dapat dikerjakan oleh konsumen terhadap komoditi itu. Dengan demikian, produksi tidak terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengeceran, pengemasan kembali, upaya-upaya mensiasati lembaga regulator atau mencari celah hukum demi memperoleh keringanan pajak atau lainnya.¹⁹

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul Strategi Pengelolaan Risiko Produksi Kopi Di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember adalah untuk mengetahui cara pengelolaan risiko produksi yang dilakukan oleh para petani dan juga tengkulak (pengepul) kopi yang ada di desa tersebut dalam mengatasi berbagai macam risiko produksi yang ada.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

BAB II kajian pustaka, yang berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

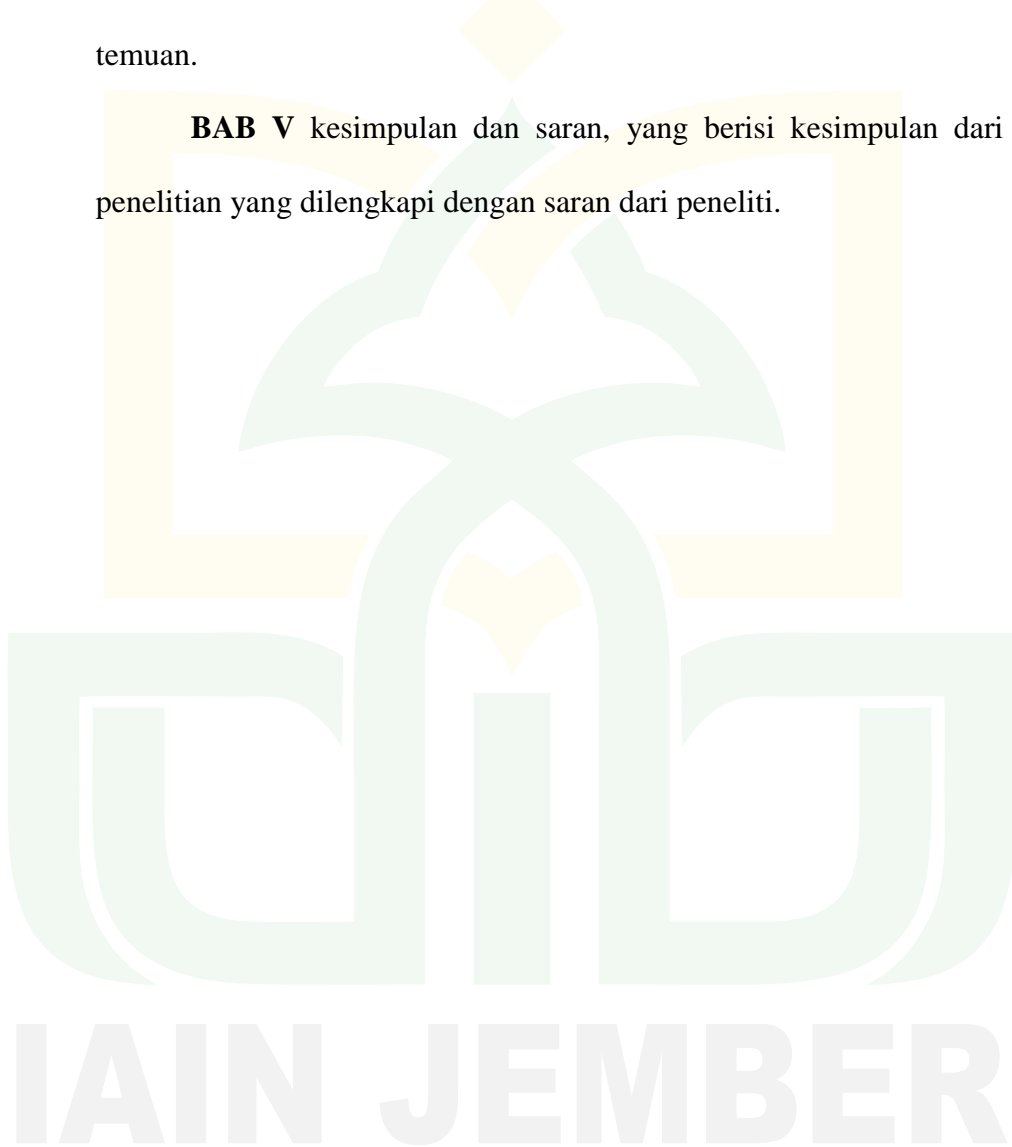
BAB III metode penelitian, yang berisi tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi

¹⁹Miller dan Meiners, *Teori Mikroekonomi Intermediate* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 272.

penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan yang terakhir tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV hasil penelitian, yang berisi tentang inti atau hasil penelitian, objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan temuan.

BAB V kesimpulan dan saran, yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilengkapi dengan saran dari peneliti.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui keaslian yang akan dihasilkan penelitian ini, maka perlu disajikan beberapa hasil kajian atau penelitian terdahulu yang fokus penelitiannya berkaitan dengan Strategi pengelolaan risiko produksi pada jual beli kopi di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Beberapa penelitian itu adalah sebagai berikut:

1. Khairunnisa Rahmah, “*Analisis Strategi Pemasaran Kopi Lokal Di Rumah Kopi Ranin*” (2014), Institut Pertanian Bogor.

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah *Pertama*; Bagaimana bauran pemasaran yang selama ini diterapkan oleh Rumah Kopi Ranin? *Kedua*; Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap strategi pemasaran Rumah Kopi Ranin baik dari segi pemilik usaha maupun dari pihak konsumen? *Ketiga*; Bauran pemasaran apa yang menjadi prioritas bagi penjualan kopi lokal di Rumah Kopi Ranin? *Keempat*; Bagaimana alternatif strategi pemasaran yang efektif dan efisien untuk Rumah Kopi Ranin?

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif untuk memperoleh data yang terkait permasalahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian antara lain; *pertama*, Rumah Kopi Ranin telah menjalankan kegiatan pemasaran yang dapat dianalisis melalui bauran pemasaran 4P yakni produk, harga, promosi, dan distribusi. Masing-masing bauran pemasaran memiliki kriteria sub bauran operasional yang berbeda-beda. Keseluruhan sub bauran yang dijalankan diantaranya produk (kualitas, kuantitas, kemasan, variasi); harga (harga berdasarkan jenis kopi, harga berdasarkan berat kopi yang dijual, dan harga berdasarkan berat kemasan ataupun cara penyajian kopi di kedai); promosi (bazaar, media sosial, seminar nasional, dan perbincangan); distribusi (informasi ketersediaan produk, informasi lokasi kedai, kebersihan dan kenyamanan outlet).

Kedua, Berdasarkan analisis penilaian konsumen, pada atribut produk seluruh pembeli menilai kualitas produk sudah terjamin. Selain itu, mayoritas pembeli menilai variasi dan kemasan sudah cukup sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pembeli. *Ketiga*, Bauran pemasaran yang diprioritaskan adalah bauran promosi dengan sub bauran utama perbincangan langsung. Bauran produk menjadi prioritas kedua untuk dijalankan dengan variasi sebagai sub bauran utama. Prioritas ketiga adalah bauran harga, dengan sub bauran utama adalah kemasan atau cara penyajian kopi di kedai. Pada prioritas keempat terdapat bauran distribusi dengan sub bauran utamanya adalah informasi ketersediaan produk.²⁰

²⁰Khairunnisa Rahmah, “Analisis Strategi Pemasaran Kopi Lokal Di Rumah Kopi Ranin”, (Skripsi: Institut Pertanian Bogor, 2014).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada objek penelitiannya yaitu kopi. Selain itu, penelitian ini juga memakai pendekatan yang sama yaitu pendekatan kualitatif.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah objek kajiannya. Penelitian ini membahas tentang analisis strategi pemasaran dalam memasarkan kopi lokal. Sedangkan yang dibahas oleh peneliti adalah tentang strategi dalam pengelolaan risiko produksi kopi.

2. Inggit Riszia Pernada, “*Strategi Pengelolaan Risiko Pada Rantai Pasok Komoditas Kentang Di Kabupaten Bandung*” (2015), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah *pertama*; bagaimana alur rantai pasok komoditas kentang di Kabupaten Bandung? *kedua*; Apa risiko setiap pelaku dalam rantai pasok komoditas kentang di Kabupaten Bandung? *ketiga*; Bagaimana status risiko rantai pasok komoditas kentang di Kabupaten Bandung? *keempat*; Bagaimana tingkat pemetaan risiko rantai pasok komoditas kentang di Kabupaten Bandung? *kelima*; Bagaimana mengelola risiko rantai pasok komoditas kentang di Kabupaten Bandung?

Penyusunan penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif dengan teknik wawancara terbimbing dengan menggunakan pedoman wawancara (kuesioner), selanjutnya menggunakan metode pengumpulan data kualitatif dengan cara

observasi, wawancara dan dokumentasi, dan yang terakhir adalah melakukan lembar penilaian (*assessment sheet*) kepada responden untuk dinilai probabilitas (P) dan dampak (D) risiko.

Hasil dari penelitian ini adalah *pertama*; model rantai pasok komoditas kentang di Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa pendistribusian kentang menuju konsumen akhir memiliki enam alir rantai pasok yang bermula dari petani/produsen sebagai sumber penyedia bahan baku. *Kedua*; risiko-risiko yang teridentifikasi pada tiap tingkat petani yaitu risiko konversi lahan, sarana dan prasarana, produktivitas dan penanganan panen dan pasca panen. *Ketiga*; berdasarkan pengukuran risiko, tingkat petani memiliki nilai status risiko yang paling tinggi yaitu sebesar 11.18, tingkat distributor yaitu sebesar 10.95 dan yang terakhir tingkat pengumpul yaitu sebesar 8.36. *Keempat*; Berdasarkan pemetaan risiko, tingkat petani dan tingkat distributor terdapat di kuadran I, yang berarti risiko tersebut tergolong sering terjadi dan sangat berbahaya.²¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah objek penelitian yaitu sama-sama membahas tentang strategi pengelolaan risiko yang terjadi.

Adapun perbedaannya yaitu pada objek kajiannya. Penelitian ini menganalisis tentang strategi pengelolaan risiko rantai pasok komoditas kentang sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis strategi pengelolaan risiko produksi kopi. Dan juga

²¹Inggit Riszia Pernada, "Strategi Pengelolaan Risiko Pada Rantai Pasok Komoditas Kentang Di Kabupaten Bandung", (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015).

perbedaannya terletak pada metode penelitian, yaitu penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif sedangkan metode yang di gunakan oleh peneliti yaitu hanya menggunakan satu metode yaitu metode kualitatif.

3. Imam Sunarto, “*Akar Sosial Perilaku Konsumtif Petani Kopi Di Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember*” (2015), Universitas Jember.

Dalam penelitian ini penulis menfokuskan penelitiannya pada Akar sosial apakah yang menyebabkan perilaku konsumtif petani kopi di Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember?

Dalam penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan dengan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta model analisis data yang digunakan adalah model perbandingan tetap (*constant comparative method*).

Hasil penelitian ini adalah perilaku konsumtif petani kopi di Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember sangat berkaitan erat dengan dinamika perkembangan pertanian kopi, terutama karena meningkatnya pendapatan petani kopi. Semakin meningkatnya harga kopi juga dalam waktu terakhir, membuat pendapatan para petani kopi juga semakin meningkat. Banyak petani yang semakin memperluas tanaman kopi mereka, dengan cara menanam dilahan perhutani dan membeli milik

petani lain yang ingin dijual. Perilaku konsumtif petani kopi di Desa Garahan dibagi menjadi dua yaitu pola konsumsi dan gaya hidup. Pola konsumsi barang secara berlebihan sudah masuk dalam kategori konsumtif, begitu juga memiliki beberapa komoditas dengan nilai guna yang sama. Ditambah dengan pengaruh dari simbol budaya dari suatu komoditas tertentu, seperti sepeda motor keluaran terbaru. Petani kopi di Desa Garahan juga memiliki gaya hidup seperti mengikuti komunitas trail. Mereka berupaya menunjukkan eksistensinya.²²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh adalah pada pembahasannya yaitu sama-sama membahas tentang kopi. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan yang sama yaitu pendekatan kualitatif.

Adapun perbedaannya terletak pada ruang lingkup penelitian. Penelitian ini hanya membahas tentang perilaku konsumtif petani kopi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas tentang strategi untuk mengelola risiko produksi kopi.

4. Johan Bastian, *"Analisis Pendapatan Keuntungan Usaha Pada Industri Bubuk Kopi Tradisional Aceh Di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat"* (2015), Universitas Teuku Umar Meulaboh,, Aceh Barat.

²²Imam Sunarto, "Akar Sosial Perilaku Konsumtif Petani Kopi Di Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember", (Skripsi: Universitas Jember, 2015).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan pendapatan dan keuntungan usaha pada industri bubuk kopi tradisional Aceh di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu studi pustaka (*Library Research*) dan penelitian lapangan (*Field Research*). Teknik yang digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus pendapatan sederhana dan analisis Regresi liner sederhana. Dan setiap anggota populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 14 sampel pada industri bubuk kopi tradisional yang ada di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa yang mempengaruhi pendapatan usaha pada industri Bubuk Kopi Tradisional Aceh di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat adalah Modal dan harga jual. Karena dengan adanya modal, harga jual maka Pendapatan Usaha Pada Industri Bubuk Kopi Tradisional Aceh di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat akan bertambah setiap bulannya. Namun ada faktor lain diluar model yang bisa membuat pengaruh lebih besar bagi pendapatan Usaha Pada Industri Bubuk Kopi Tradisional Aceh di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat seperti kurangnya pemasokan biji kopi, rusaknya mesin penggiling kopi, dan lain sebagainya.²³

²³ Johan Bastian, "Analisis Pendapatan Keuntungan Usaha Pada Industri Bubuk Kopi Tradisional Aceh Di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat", (Skripsi: Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat, 2015).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah objek penelitian, yaitu tentang kopi. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah variabel yang dikaji yaitu penelitian ini untuk mengetahui pendapatan keuntungan usaha pada penjualan bubuk kopi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang strategi pengelolaan risiko produksi kopi. Penelitian ini menganalisis pendapatan dan juga keuntungan usaha pada industri bubuk kopi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengkaji pengelolaan risiko pada kegiatan produksi kopi. Dan juga penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif.

5. Mairiyansyah, ”*Tingkat Motivasi Konsumen Kopi Arabika Di Kedai Klinik Kopi*” (2016), Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta.

Fokus penelitian dari penelitian ini adalah *pertama*; Seperti apakah profil kedai Klinik Kopi sehingga konsumen mengkonsumsi kopi arabika di kedai Klinik Kopi? *Kedua*; Seperti apakah karakteristik konsumen yang mengkonsumsi kopi arabika di kedai Klinik Kopi? *ketiga*; Bagaimana tingkat motivasi konsumen kopi arabika di kedai Klinik Kopi?

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. Responden yang diambil sebanyak 40 orang selama

satu bulan. Dan juga Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karakteristik konsumen yang mengkonsumsi kopi di Klinik kopi menunjukkan bahwa sebagian besar konsumen masih berstatus sebagai mahasiswa dan bejenis kelamin laki-laki. Sebagian besar konsumen memiliki pendapatan Rp. 500.000 – Rp. 2.999.999 setiap bulannya dan termasuk kategori sedang. Rentang usia konsumen kopi di kedai Klinik Kopi adalah 20-30 tahun. Secara keseluruhan tingkat motivasi konsumen dalam mengkonsumsi kopi arabika di kedai Klinik Kopi berada pada kategori “Tinggi” dengan motivasi atau dorongan tertinggi berasal dari rasa kopi arabika yang dikonsumsi konsumen dan pengalaman yang didapatkan konsumen saat datang ke kedai Klinik Kopi.²⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada objek yang dibahas yaitu sama-sama mengkaji tentang kopi. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitiannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu, menggunakan teknik *accidental sampling*. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian ini juga terletak pada objek kajiannya. Penelitian ini membahas tentang motivasi konsumen untuk mengkonsumsi kopi

²⁴Mairiyansyah, "Tingkat Motivasi Konsumen Kopi Arabika Di Kedai Klinik Kopi", (Skripsi: Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta, 2016).

arabika di kedai klinik kopi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang strategi pengelolaan risiko produksi kopi.

6. Febyliany, “*Pengaruh Kualitas Produk Minuman Kopi Terhadap Kepuasan Konsumen Di Yellow Truck Coffee Bandung*” (2016), Sekolah Tinggi Pariwisata, Bandung .

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah *pertama*; bagaimana kualitas produk minuman kopi di Yellow Truck Coffee Bandung? *kedua*; Bagaimana kepuasan konsumen terhadap kualitas produk minuman kopi di Yellow Truck Coffee Bandung? *Ketiga*; Sejauh mana pengaruh kualitas produk minuman kopi secara bersama-sama (simultan) dan parsial terhadap kepuasan konsumen di Yellow Truck Coffee Bandung?.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisa kualitas produk yang dihasilkan di Yellow Truck Coffee Bandung, (2) Menganalisa kepuasan konsumen terhadap kualitas produk minuman kopi di Yellow Truck Coffee Bandung. (3) Menganalisa sejauh mana pengaruh antara kualitas produk minuman kopi terhadap kepuasan konsumen di Yellow Truck Coffee Bandung.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode teknik sampel (*purposive sampling*). Analisis yang dilakukan dengan metode penelitian asosiatif dengan berupa pedoman wawancara, daftar periksa (*check list*), kuesioner, penelaahan kepustakaan. Sedangkan metode kuantitatif diuji dengan menggunakan uji validitas (*test of validity*) dan uji keandalan (*test of reliability*).

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa kepuasan konsumen belum terpenuhi dari segi produk minuman kopi yang dijual dan kecepatan karyawan di Yellow Truck Coffee Bandung. Konsumen mempunyai peranan yang sangat penting bagi kedai kopi dalam mencapai tujuannya. Tanpa adanya konsumen maka kedai kopi pun tidak akan berkembang untuk menjalankan kegiatan usahanya. Maka dari itu setiap konsumen harus senantiasa diperhatikan dan dilayani dengan sebaik mungkin. Berdasarkan uji analisis korelasi parsial atau uji t, kualitas produk minuman kopi (X) yang terdiri dari beberapa dimensi yaitu *performance*, *feature*, *aesthetics* dan *conformance to specifications* dimana dimensi *aesthetics* mendapatkan hasil t hitung sebesar 3,023 dengan tingkat signifikan 0,003. Oleh karena probabilitas (0,003) lebih kecil dari 0,005 maka dimensi *aesthetics* ini paling berpengaruh kuat secara signifikan terhadap kepuasan konsumen di Yellow Truck Coffee Bandung.²⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada kajian yang akan dibahas yaitu sama-sama membahas tentang kopi.

Adapun perbedaannya yaitu terletak pada objek yang diteliti. Penelitian ini meneliti kualitas produk minuman kopi terhadap kepuasan konsumen sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah

²⁵Febyliany, "Pengaruh Kualitas Produk Minuman Kopi Terhadap Kepuasan Konsumen Di Yellow Truck Coffee Bandung", (Skripsi: Sekolah Tinggi Pariwisata, Bandung, 2016).

meneliti pengelolaan risiko produksi kopi yang masih berbentuk buah bukan yang telah menjadi bubuk (minuman) kopi.

7. Sariani, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Di Kecamatan Tinngimoncong Kabupaten Gowa*” (2017), Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar.

Fokus penelitian pada penelitian ini yaitu *pertama*; Apakah luas lahan berpengaruh terhadap produksi kopi di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa? *Kedua*; Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi kopi di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa? *Ketiga*; Apakah modal berpengaruh terhadap produksi kopi di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa? *keempat*; Apakah pupuk berpengaruh terhadap produksi kopi di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa? *kelima*; Apakah luas lahan, tenaga kerja, modal dan pupuk berpengaruh secara simultan terhadap produksi kopi di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa?

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif, data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah model regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil sederhana (*Ordinary Least Square*) dengan menggunakan program SPSS 21.

Hasil penelitian menunjukkan luas lahan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi kopi, tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi kopi, dan pupuk mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap produksi kopi. Akan tetapi modal mempunyai pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap produksi kopi, Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, menandakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.²⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah objek penelitiannya juga sama-sama mengkaji tentang kopi. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada pendekatan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengkaji tentang strategi dalam pengelolaan risiko produksi kopi sedangkan dalam penelitian ini yaitu mengkaji tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produksi kopi.

8. Aprianti, “*Strategi Pemasaran Kopi Luwak Dengan Menggunakan Regresi Linier Berganda*” (*Studi Kasus di Desa Way Mengaku Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat*), (2017), Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah *pertama*; bagaimana mendapatkan model regresi linier untuk harga kopi luwak? *kedua*; Bagaimana menentukan model terbaik pemasaran kopi luwak yang tepat di Desa Way Mengaku, Kabupaten Lampung Barat?. Tujuan penelitian

²⁶Sariani, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Di Kecamatan Tinnggimoncong Kabupaten Gowa”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, 2017).

ini adalah Untuk mendapatkan model regresi linier harga kopi luwak dan untuk mengetahui strategi pemasaran kopi luwak yang tepat.

Metode penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan rujukan pustaka, observasi dan wawancara. Data penelitian ini di ambil pada penjual kopi luwak desa Way Mengaku kabupaten Lampung Barat.

Hasil penelitiannya yaitu Berdasarkan hasil analisis data diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu $Y=79.51+ 0.5245X_1 + 0.5615X_2 + E$. Dari persamaan yang diperoleh, model regresi linier berganda tentang strategi pemasaran kopi luwak, faktor yang mempengaruhi harga kopi luwak di Desa Way Mengaku Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat adalah jumlah permintaan pasar dan stok kopi luwak.

Hasil model yang diperoleh bahwa permintaan pasar dan stok merupakan variabel terbaik yang menjelaskan harga kopi luwak. Hasil analisis menunjukkan nilai sebesar 0.7147, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat yaitu harga kopi luwak dapat dijelaskan dengan variabel bebas yaitu berdasarkan permintaan pasar dan stok kopi luwak sebesar 71.47%.²⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada pembahasannya yaitu membahas tentang tanaman kopi. Sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan penelitiannya.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif,

²⁷Aprianti, “Strategi Pemasaran Kopi Luwak Dengan Menggunakan Regresi Linier Berganda” (Studi Kasus di Desa Way Mengaku Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat), (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2017).

sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengkaji tentang strategi dalam pengelolaan risiko produksi kopi sedangkan dalam penelitian ini yaitu mengkaji tentang strategi pemasaran kopi.

9. Salwa Fauzi, “*Jual Beli Kopi Di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah*” (*Analisis Menurut Teori ‘Urf dan Sad Al-zari’ah*), (2017), Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.

Fokus penelitian dari penelitian ini adalah *pertama*; bagaimana praktek jual beli kopi di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah? *kedua*; Bagaimana tinjauan teori ‘urf dan Sad Al-zari’ah terhadap praktek jual beli kopi di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan konseptual. Jenis penelitian ini merupakan penelitian hukum normatif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Dan teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktek jual beli kopi yang ada di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah mengandung unsur riba yaitu riba nasi’ah. Karena seringkali pembeli melalaikan dan mengulur waktu pembayaran hutangnya bahkan sampai-sampai berniat untuk tidak membayar. Adanya unsur gharar, karena tidak adanya bukti transaksi berupa kuitansi ataupun surat perjanjian ketika berhutang, yang

berisikan kapan tempo pembayaran hutang dan apa konsekuensi ketika pembeli tidak sanggup membayar hutangnya. Sehingga menimbulkan ke-mudarat-an yang merugikan satu pihak yaitu penjual dan menimbulkan perselisihan antara para pedagang. Hal ini terjadi karena tidak adanya kepastian aqad jual beli dan hanya mengandalkan kepercayaan, sehingga pihak penjual akan terzalimi sebab adanya unsur penipuan yang dilakukan oleh pembeli.²⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang jual beli kopi. Persamaan penelitian ini juga terletak pada pendekatan penelitian yaitu pendekatan kualitatif. Dan juga persamaan selanjutnya yaitu tentang objek penelitiannya yaitu tentang kopi.

Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang jual beli kopi menurut hukum islam sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang pengelolaan risiko produksi kopi secara konvensional.

10. Siti Nurhikmah, “*Pengaruh Budidaya Tanaman Kopi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan*” (2018), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah *pertama*; bagaimana budidaya tanaman kopi di Kecamatan Subang? *kedua*; bagaimana

²⁸Salwa Fauzi, “Jual Beli Kopi Di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah” (Analisis Menurut Teori ‘Urf dan Sad Al-zari’ah), (Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2017).

pengaruh budidaya tanaman kopi terhadap kondisi pendapatan masyarakat di Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan? *ketiga*; bagaimana pengaruh budidaya tanaman kopi terhadap kondisi kesehatan masyarakat di Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan? *keempat*; bagaimana pengaruh budidaya tanaman kopi terhadap kondisi pendidikan masyarakat di Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan? *kelima*; bagaimana pengaruh budidaya tanaman kopi terhadap kepemilikan sarana informasi, komunikasi masyarakat di Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan?

Penyusunan penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, kuesioner (angket), wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan selama sepuluh bulan yaitu dari bulan Maret 2017 hingga bulan Desember 2017.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa budidaya tanaman kopi merupakan suatu usaha dalam bidang pertanian yang memiliki keuntungan besar karena dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Dengan adanya budidaya tanaman kopi, masyarakat menjadi memiliki aktivitas khususnya didalam bidang pertanian, selain itu mampu mencukupi kebutuhan hidup petani karena dapat menambah pendapatan. Tingkat kesehatan petani menjadi baik setelah menjadi petani apabila sakit masyarakat pergi berobat kepada mantra dan untuk membeli obat masyarakat menggunakan uang sendiri. Kondisi pendidikan keluarga

setelah menjadi petani kopi meningkat karena adanya budidaya tanaman kopi tersebut membantu perekonomian keluarga dan bisa membiayai sekolah anak sampai ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Budidaya tanaman kopi juga membuat masyarakat memiliki sarana untuk informasi, komunikasi dan kendaraan seperti halnya memiliki televisi, handphone dan kendaraan bermotor.²⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah objek penelitian yaitu sama-sama tentang kopi. Selain itu, penelitian ini juga memiliki pendekatan yang sama yaitu pendekatan kualitatif.

Adapun perbedaannya yaitu pada objek kajiannya. Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh budidaya tanaman kopi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis tentang strategi dalam mengelola risiko produksi kopi.

11. Riyaturruddin, “*Jual Beli Pupuk Pertanian Dengan Sistem Pembayaran Tangguh Di Desa Pekauman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso Dalam Perspektif Fiqh Muamalah*”, (2018), Institut Agama Islam Negeri Jember.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah *pertama*; bagaimana praktik jual beli pupuk pertanian dengan sistem pembayaran tangguh di Desa Pekauman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso? *kedua*;

²⁹Siti Nurhikmah, “Pengaruh Budidaya Tanaman Kopi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018).

bagaimana ketentuan jual beli pupuk pertanian dengan sistem pembayaran tangguh di Desa Pekauman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso ? *ketiga*; bagaimana jual beli pupuk pertanian dengan sistem pembayaran tangguh di Desa Pekauman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso dalam perspektif fiqh muamalah ?

Penyusunan penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian lapangan (*field research*). Dan juga teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive*.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa praktik jual beli pupuk pertanian dengan sistem pembayaran tangguh di Desa Pekauman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso adalah para petani membeli pupuk kepada penjual dengan akad adanya tambahan harga sebesar Rp. 15.000/karung pupuk dengan pembayaran dilakukan setelah masa panen. Ketentuan jual beli pupuk pertanian dengan sistem pembayaran tangguh di Desa Pekauman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso terdapat beberapa perjanjian yang dilakukan oleh penjual dan pembeli. Perjanjian tersebut dilakukan oleh penjual dan pembeli tidak dengan dituliskan (hitam diatas putih) dan tidak dengan adanya saksi. Jual beli pupuk pertanian dengan sistem pembayaran tangguh di Desa Pekauman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso dalam perspektif fiqh

muamalah adalah tidak sah, karena salah satu faktor jual beli ketika melakukan pembelian dengan sistem tangguh tidak dilaksanakan.³⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tema atau variabel penelitiannya yaitu sama-sama tentang jual beli. Selain itu, penelitian ini juga memiliki pendekatan yang sama yaitu pendekatan kualitatif.

Adapun perbedaannya yaitu pada objek kajiannya. Penelitian ini menganalisis jual beli pupuk dengan sistem tangguh dalam perspektif fiqh muamalah sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis tentang strategi dalam mengelola risiko produksi kopi.

Tabel 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Khairunnisa Rahmah (2014)	Analisis Strategi Pemasaran Kopi Lokal Di Rumah Kopi Ranin	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan objek penelitiannya sama-sama tentang kopi.	Penelitian ini membahas tentang analisis strategi pemasaran dalam memasarkan kopi lokal, Sedangkan yang dibahas oleh peneliti adalah tentang strategi dalam mengelola risiko produksi
2.	Inggit Riszia Pernada (2015)	Strategi Pengelolaan Risiko Pada Rantai Pasok Komoditas Kentang Di Kabupaten Bandung	Objek penelitiannya sama-sama membahas tentang strategi pengelolaan risiko.	Penelitian ini menganalisis tentang strategi pengelolaan risiko rantai pasok komoditas kentang sedangkan penelitian yang

³⁰Riyaturrudin, "Jual Beli Pupuk Pertanian Dengan Sistem Pembayaran Tangguh Di Desa Pekauman Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso Dalam Perspektif Fiqh Muamalah", (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2018).

				dilakukan oleh peneliti menganalisis strategi pengelolaan risiko produksi kopi. Dan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif.
3.	Imam Sunarto (2015)	Akar Sosial Perilaku Konsumtif Petani Kopi Di Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember	Pembahasannya sama-sama membahas tentang kopi. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan yang sama yaitu pendekatan kualitatif.	Penelitian ini hanya membahas tentang perilaku konsumtif petani kopi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas tentang strategi untuk mengelola risiko produksi kopi.
4.	Johan Bastian (2015)	Analisis Pendapatan Keuntungan Usaha Pada Industri Bubuk Kopi Tradisional Aceh Di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat	Objek penelitiannya sama, yaitu sama-sama membahas tentang kopi.	Penelitian ini untuk mengetahui pendapatan keuntungan usaha pada penjualan bubuk kopi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang strategi pengelolaan risiko produksi kopi. Dan juga penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif

				sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif.
5.	Mairiyansyah (2016)	Tingkat Motivasi Konsumen Kopi Arabika Di Kedai Klinik Kopi	Objek yang dibahas yaitu sama-sama mengkaji tentang kopi.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu, menggunakan teknik <i>accidental sampling</i> . Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini membahas tentang motivasi konsumen untuk mengkonsumsi kopi arabika di kedai klinik kopi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang strategi pengelolaan risiko produksi kopi.
6.	Febyliany (2016)	Pengaruh Kualitas Produk Minuman Kopi Terhadap Kepuasan Konsumen Di Yellow Truck Coffee Bandung	Pada objek kajian yang dibahas yaitu sama-sama membahas tentang kopi.	Penelitian ini meneliti kualitas produk minuman kopi terhadap kepuasan konsumen sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah meneliti tentang pengelolaan risiko produksi kopi yang

				masih berbentuk buah bukan yang telah menjadi bubuk (minuman) kopi.
7.	Sariani (2017)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Di Kecamatan Tinnggimoncong Kabupaten Gowa	Pada objek kajian yang dibahas yaitu sama-sama membahas tentang kopi.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengkaji tentang strategi dalam pengelolaan risiko produksi kopi sedangkan dalam penelitian ini yaitu mengkaji tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produksi kopi.
8.	Aprianti (2017)	Strategi Pemasaran Kopi Luwak Dengan Menggunakan Regresi Linier Berganda” (Studi Kasus di Desa Way Mengaku Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat)	Pada objek kajian yang dibahas yaitu sama-sama membahas tentang kopi.	Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengkaji tentang

				strategi dalam pengelolaan risiko produksi kopi sedangkan dalam penelitian ini yaitu mengkaji tentang strategi pemasaran kopi.
9.	Salwa Fauzi (2017)	Jual Beli Kopi Di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah” (Analisis Menurut Teori ‘Urf dan Sad Al-zari’ah)	Peneliti ini sama-sama mengkaji tentang jual beli kopi dan pendekatan penelitiannya sama yaitu pendekatan kualitatif serta tentang objek penelitiannya sama yaitu tentang kopi.	Penelitian ini membahas tentang jual beli kopi menurut hukum islam sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang pengelolaan risiko produksi kopi secara konvensional.
10.	Siti Nurhikmah (2018)	Pengaruh Budidaya Tanaman Kopi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan	Objek penelitian yaitu sama-sama tentang kopi. Penelitian ini juga memiliki pendekatan yang sama yaitu pendekatan kualitatif.	Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh budidaya tanaman kopi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis tentang strategi dalam mengelola risiko produksi kopi.
11.	Riyaturruddin (2018)	Jual Beli Pupuk Pertanian Dengan Sistem Pembayaran Tangguh Di Desa Pekauman Kecamatan Grujugan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tema atau variabel penelitiannya yaitu sama-sama tentang	Perbedaannya yaitu pada objek kajiannya. Penelitian ini menganalisis jual beli pupuk dengan sistem tangguh dalam perspektif

		Kabupaten Bondowoso Dalam Perspektif Fiqh Muamalah	jual beli. Selain itu, penelitian ini juga memiliki pendekatan yang sama yaitu pendekatan kualitatif.	fiqh muamalah sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis tentang strategi dalam mengelola risiko produksi kopi.
--	--	--	---	--

Sumber: Data di olah dari peneliti terdahulu.

B. Kajian Teori

Kajian teori merupakan seperangkat definisi, konsep serta proposisi yang telah disusun rapi serta sistematis tentang teori-teori dalam sebuah penelitian. Memilih kajian teori sangatlah penting guna mendapatkan pengetahuan baru dan dijadikan sebagai pegangan secara umum. Hal ini memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan acuan teori sebagai berikut:

1. Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran adalah rencana yang menyeluruh, terpadu dan menyatu di bidang pemasaran, yaitu memberikan panduan tentang kegiatan yang akan dijalankan untuk dapat tercapainya tujuan pemasaran suatu perusahaan.³¹ Strategi pemasaran adalah upaya merencanakan dan melaksanakan konsep penetapan harga, promosi dan distribusi barang. Strategi pemasaran terdiri dari strategi umum dan menyeluruh pemasaran, strategi penetrasi pasar, strategi acuan/bauran pemasaran (*marketing mix*). Strategi acuan/bauran pemasaran merupakan strategi yang berkaitan dengan penawaran produk pada

³¹ Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017),168.

segmen pasar tertentu. *Marketing mix* merupakan kombinasi variabel yang dapat dikendalikan oleh produsen atau perusahaan untuk mempengaruhi tanggapan konsumen untuk menggunakan atau membeli produk.³²

2. Perilaku Konsumen

a. Pengertian perilaku konsumen

Pemahaman terhadap perilaku konsumen mencakup pemahaman terhadap tindakan yang langsung yang dilakukan konsumen dalam mendapatkan, mengkonsumsi dan menghabiskan produk dan jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan mengikuti tindakan tersebut.³³

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pembelian

Perilaku pembelian dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

- 1) Faktor budaya, mempunyai pengaruh yang paling luas dan mendalam terhadap perilaku konsumen seperti kultur, subkultur, dan kelas sosial pembeli.
- 2) Faktor sosial, perilaku seorang konsumen juga dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial seperti kelompok acuan (kelompok referensi), keluarga, serta peran dan status sosial.
- 3) Faktor pribadi, perilaku seorang pembeli juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi, yaitu usia pembeli dan tahap siklus hidup,

³²Ibid., 198.

³³Tatik Suryani, *Perilaku Konsumen Implikasi pada Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 5.

pekerjaan, kondisi ekonomi, gaya hidup, serta kepribadian dan konsep diri pembeli.

- 4) Faktor psikologis, pilihan pembelian seseorang dipengaruhi pula oleh empat faktor psikologis utama yaitu motivasi, persepsi, pengetahuan (*learning*), serta keyakinan dan sikap.³⁴

c. Perilaku Konsumen dalam Islam

1) Pengertian

Perilaku konsumen merupakan aspek-aspek perilaku manusia yang diatur oleh sejumlah norma atau nilai yang harus dipatuhi oleh setiap anggota masyarakat. Norma dan aturan ini dapat berbentuk aturan tertulis ataupun tidak tertulis dan tradisi. Bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan menyeluruh, penuh ketenangan dan kesederhanaan, tetapi tetap dapat memenuhi kebutuhan dan memperoleh kenikmatan yang tidak dilarang dalam Islam selama tidak berkaitan dengan kemudharatan.³⁵

2) Dasar hukum

Dasar hukum perilaku konsumen di dalam Islam telah ditetapkan hukumnya berlandaskan pada:³⁶

- a) Al-Quran, merupakan amanat sesungguhnya yang disampaikan Allah melalui perantara Nabi Muhammad

³⁴ Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 113.

³⁵ Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2017), 188.

³⁶ Nur Rianto, *Pengantar Ekonomi*, 49-50.

SAW untuk membimbing umat manusia. Amanat ini bersifat *universal*, abadi dan fundamental.

b) Hadis dan Sunnah, sunnah berarti cara, adat, kebiasaan hidup yang mengacu pada perilaku Nabi Muhammad SAW yang dijadikan teladan. Hadis merupakan cerita singkat yang berisi informasi mengenai sesuatu yang dikatakan, diperbuat, disetujui dan tidak disetujui oleh Nabi Muhammad SAW.

c) Ijma', merupakan prinsip hukum baru yang timbul sebagai akibat dari penalaran yang dilakukan oleh ulama dan cendekiawan agama atas perubahan yang terjadi dimasyarakat termasuk dalam hal ekonomi.

d) Qiyas, merupakan upaya dalam membandingkan suatu permasalahan yang tidak ada nashnya dengan sesuatu yang telah ditetapkan hukumnya berdasarkan baik dalam Al-Quran dan hadis.³⁷

3. Minat Beli Konsumen

Minat beli adalah sesuatu yang timbul setelah menerima rangsangan dari produk yang dilihatnya, dari sana timbul ketertarikan untuk membeli agar dapat memilikinya. Minat beli konsumen akan timbul dengan sendirinya jika konsumen sudah merasa tertarik atau

³⁷ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah* (Jakarta: KENCANA, 2013), 113.

memberikan respon yang positif terhadap apa yang ditawarkan oleh penjual.

Minat beli merupakan sesuatu yang berhubungan dengan rencana konsumen untuk membeli produk tertentu serta berapa banyak unit produk yang dibutuhkan pada periode tertentu. Dapat dikatakan bahwa minat beli merupakan pernyataan mental dari konsumen yang merefleksikan rencana pembelian sejumlah produk dengan merek tertentu. Hal ini sangat diperlukan oleh para pemasar untuk mengetahui minat beli konsumen terhadap suatu produk, baik para pemasar maupun ahli ekonomi menggunakan variabel minat untuk memprediksi perilaku konsumen di masa yang akan datang. Minat beli masa mendatang sangat dipengaruhi oleh pengalaman konsumen yang berkaitan dengan harga, merek, promosi, iklan, rantai pasokan, kombinasi (mix) layanan, suasana, dan lokasi.³⁸

4. Manajemen Risiko

a. Pengertian Risiko

Risiko selalu dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya akibat buruk (kerugian) yang tidak di inginkan. Dengan kata lain “kemungkinan” itu sudah menunjukkan adanya ketidakpastian dan kondisi tersebut menyebabkan tumbuhnya risiko.³⁹ Menurut KBBI, risiko adalah akibat yang kurang menyenangkan (merugikan atau membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan. Dalam

³⁸ Ali Hasan, *Marketing dan Kasus-kasus Pilihan* (Yogyakarta: CAPS, 2013), 173.

³⁹ Herman Darmawi, *Manajemen Risiko* (Jakarta: Bumi Aksar, 2008), 21.

Webster's Desk Dictionary risiko didefinisikan sebagai berikut: *Risk is exposure to chance of injurt or loss*. Kedua pengertian ini disimpulkan bahwa risiko berarti suatu kerugian.⁴⁰

b. Tipe Risiko

Bagi pelaku sektor bisnis khususnya perlu mengamati dan memahami tipe-tipe risiko dengan seksama. Dari sudut pandang akademisi ada banyak jenis risiko namun secara umum risiko itu hanya dikenal dalam 2 (dua) tipe saja, yaitu risiko murni (*pure risk*) adalah risiko yang apabila terjadi tentu menimbulkan kerugian dan terjadinya tanpa disengaja dan risiko spekulatif (*speculative risk*) adalah suatu keadaan yang dihadapi perusahaan yang dapat memberikan keuntungan dan juga dapat memberikan kerugian.⁴¹

Adapun kedua bentuk tipe risiko tersebut adalah:

- 1) Risiko Murni (*pure risk*) dapat dikelompokkan pada 3 (tiga) tipe risiko yaitu:
 - a) Risiko Aset Fisik

Merupakan risiko yang berakibat timbulnya kerugian pada aset fisik suatu perusahaan atau organisasi. Contohnya adalah kebakaran, banjir, gempa, tsunami, gunung meletus, dan lain sebagainya.

⁴⁰ Iban Sofyan, *Manajemen Risiko* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 2.

⁴¹ Retna Anggitaningsih, *Manajemen Risiko* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 5.

b) Risiko Karyawan

Merupakan risiko karena apa yang dialami oleh karyawan yang bekerja di perusahaan atau organisasi tersebut. Contohnya adalah kecelakaan kerja sehingga aktivitas perusahaan terganggu.

c) Risiko Legal

Merupakan risiko dalam bidang kontrak yang mengecewakan atau kontrak tidak berjalan sesuai dengan rencana. Contohnya adalah perselisihan dengan perusahaan lain sehingga adanya persoalan seperti mengganti kerugian.⁴²

2) Risiko Spekulatif (*speculative risk*) dapat dikelompokkan kepada empat tipe risiko yaitu:

a) Risiko Produksi

Risiko penurunan produksi pertanian dapat disebabkan oleh bencana alam seperti banjir, angin topan, gempa bumi dan bencana lainnya seperti kebakaran, serangan hama dan penyakit tanaman, pencurian dan kesalahan menerapkan tehnik budidaya. Risiko penurunan dalam nilai terjadi karena penurunan mutu, perubahan, atau perubahan harga yang disebabkan oleh perubahan kondisi

⁴² Irham Fahmi, *Manajemen Risiko* (Teori, Kasus, dan Solusi) (Bandung: Alfabeta, 2013), 5-6.

pasokan atau perubahan kondisi perrekonomian secara umum.

b) Risiko Pasar

Merupakan risiko yang terjadi dari pergerakan harga atau volatilitas harga di pasar. Contohnya harga pasar saham dalam portofolio perusahaan mengalami penurunan, yang mengakibatkan kerugian yang dialami perusahaan. Adapun struktur pasar adalah sebagai berikut:⁴³

- (1) Pasar Persaingan Sempurna dapat didefinisikan sebagai struktur pasar atau industri di mana terdapat banyak penjual dan pembeli, dan setiap penjual dan pembeli tidak dapat mempengaruhi keadaan di pasar.
- (2) Pasar Monopoli adalah suatu bentuk pasar di mana hanya terdapat satu perusahaan saja. Dan perusahaan ini menghasilkan barang yang tidak mempunyai barang pengganti yang sangat dekat.
- (3) Pasar Persaingan Monopolistis dapat didefinisikan sebagai suatu pasar di mana terdapat banyak produsen yang menghasilkan barang yang berbeda corak (*differentiated products*).
- (4) Pasar Oligopoli adalah pasar yang hanya terdiri dari hanya beberapa produsen saja.

⁴³ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi (Teori Pengantar)* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 231-234.

c) Risiko Kredit

Merupakan risiko yang terjadi karena *counter party* gagal memenuhi kewajibannya kepada perusahaan. Contohnya debitur tidak bisa membayar cicilan dan bunga hutang sehingga perusahaan mengalami kerugian, piutang dagang tidak terbayar.

d) Risiko Likuiditas

Merupakan risiko karena ketidakmampuan memenuhi kebutuhan kas, risiko tidak bisa menjual dengan cepat karena ketidaklikuidan atau gangguan pasar. Contohnya kepemilikan kas menurun, sehingga tidak mampu membayar hutang secara tepat yang menyebabkan perusahaan harus menjual aset yang dimilikinya.

e) Risiko Operasional

Merupakan risiko kegiatan operasional tidak berjalan lancar dan mengakibatkan kerugian, kegagalan sistem, *human error*, pengendalian dan prosedur yang kurang. Contohnya terjadi kerusakan pada komputer karena berbagai hal termasuk terkena virus.⁴⁴

c. Mengelola Risiko

Dalam beraktivitas, yang namanya risiko pasti terjadi dan sulit untuk dihindari sehingga bagi sebuah lembaga bisnis seperti

⁴⁴ Setia Mulyawan, *Manajemen Risiko* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 36-37.

misalnya perbankan sangat penting untuk memikirkan bagaimana mengelola atau *men-manage* risiko tersebut. Pada dasarnya risiko itu sendiri dapat dikelola dengan 4 (empat) cara yaitu:⁴⁵

1) Memperkecil Risiko

Keputusan untuk memperkecil risiko adalah dengan cara tidak memperbesar setiap keputusan yang mengandung risiko tinggi tapi membatasinya bahkan meminimalisasinya agar risiko tersebut tidak bertambah besar di luar kontrol pihak manajemen perusahaan. Karena mengambil keputusan di luar dari pemahaman manajemen perusahaan maka itu sama artinya dengan melakukan keputusan yang sifatnya spekulasi.

2) Mengalihkan Risiko

Keputusan mengalihkan risiko adalah dengan cara risiko yang kita terima tersebut kita alihkan ke tempat lain sebagian, seperti dengan keputusan mengasuransikan bisnis guna menghindari terjadinya risiko yang sifatnya tidak diketahui kapan waktunya.

3) Mengontrol Risiko

Keputusan mengontrol risiko adalah dengan cara melakukan kebijakan antisipasi terhadap timbulnya risiko sebelum risiko itu terjadi. Kebijakan seperti ini biasanya dilakukan dengan memasang alat pengaman atau pihak

⁴⁵ Irham Fahmi, *Manajemen Risiko* (Teori, Kasus, dan Solusi) (Bandung: Alfabeta, 2013), 7.

penjaga keamanan pada tempat-tempat yang dianggap vital. Seperti memasang alarm pengaman pada mobil, alarm kebakaran pada rumah dan menempatkan satpam pada siang atau malam hari.

4) Pendanaan Risiko

Keputusan pendanaan risiko adalah menyangkut penyediaan sejumlah dana sebagai cadangan (*reserve*) guna mengantisipasi timbulnya risiko di kemudian hari seperti perubahan nilai tukar dolar terhadap mata uang domestik di pasaran.

d. Manfaat Manajemen Risiko

Dengan diterapkannya manajemen risiko ada beberapa manfaat yang akan diperoleh, yaitu:⁴⁶

- 1) Memudahkan dalam mengambil keputusan dalam menangani masalah-masalah yang rumit.
- 2) Memudahkan estimasi biaya.
- 3) Memberikan pendapatan dan intuisi dalam pembuatan keputusan yang dihasilkan dalam cara yang benar.
- 4) Memungkinkan bagi para pembuat keputusan untuk menghadapi risiko dan ketidakpastian dalam keadaan yang nyata.

⁴⁶ Setia Mulyawan, *Manajemen Risiko* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 55.

- 5) Memungkinkan bagi para pembuat keputusan untuk memutuskan jumlah informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah.
 - 6) Meningkatkan pendekatan sistematis dan logika untuk membuat keputusan.
 - 7) Menyediakan pedoman untuk membantu perumusan masalah.
 - 8) Memungkinkan analisis yang cermat dari pilihan-pilihan alternatif.
- e. Kriteria Risiko

Kriteria risiko timbul apabila kita dihadapkan dan menentukan pilihan antara dua alternatif atau lebih, hasilnya yang akan diperoleh tidak diketahui dan dapat dinilai secara obyektif.

Kriteria risiko mengandung potensi gagal dan potensi keberhasilan yang dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok:⁴⁷

- 1) Kelompok risiko tinggi, merupakan keberhasilan yang diperoleh sangat kecil dibandingkan dengan kegagalan atau usaha yang digeluti lebih sering gagal dibandingkan dengan hasil.
- 2) Kelompok risiko rendah, merupakan keberhasilan yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan kegagalan, namun usaha yang dikelola tidak ada tantangan dan wirausaha tidak mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki.

⁴⁷Mudjiarto dan Aliaras Wahid, *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 70-71.

- 3) Kelompok risiko sedang, merupakan keberhasilan yang dicapai lebih besar dibandingkan dengan kegagalan, unsur-unsur tantangan dengan tingkat risiko selalu diperhitungkan, kemampuan, pengalaman dan lain-lain tetap di optimalkan.

5. Teori Produksi

Produksi diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya yang sama sekali berbeda, baik dalam pengertian apa, di mana atau kapan komoditi-komoditi tersebut dialokasikan, maupun dalam pengertian apa yang dapat dikerjakan oleh konsumen terhadap komoditi itu. Dengan demikian, produksi tidak terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengeceran, pengemasan kembali, upaya-upaya mensiasati lembaga regulator atau mencari celah hukum demi memperoleh keringanan pajak atau lainnya.⁴⁸

6. Fungsi Produksi

Pengertian fungsi produksi adalah suatu hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya. Faktor-faktor produksi ini terdiri dari tenaga kerja, tanah, modal, dan keahlian keusahawan. Dalam teori ekonomi, untuk menganalisis mengenai produksi, selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi (tanah, modal dan keahlian keusahawan) adalah tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja

⁴⁸Miller dan Meiners, *Teori Mikroekonomi Intermediate* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 272.

yang dipandang sebagai faktor produksi yang berubah-ubah jumlahnya.⁴⁹

Yang dimaksud dengan faktor produksi adalah manajemen strategis, yang baik tidak hanya berorientasi pada waktu, biaya, keinginan konsumen dan kebutuhan konsumen, melainkan juga harus berorientasi pada persediaan faktor produksi.⁵⁰ Untuk menggambarkan hubungan diantara faktor-faktor produksi yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai, maka yang digambarkan adalah hubungan antara jumlah tenaga kerja yang digunakan dan jumlah produksi yang dicapai.

Fungsi produksi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Q = f (K, L, R, T)$$

Dimana:

K = adalah jumlah stock modal atau persediaan modal

L = Jumlah tenaga kerja (yang meliputi jenis tenaga kerja dan keahlian keusahawan)

T = adalah tingkat teknologi yang digunakan

R = Biaya sewa lahan

Q = adalah jumlah produksi yang dihasilkan

7. Teori Produksi Dengan Satu Faktor Berubah

Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan diantara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi

⁴⁹Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2013), 193.

⁵⁰Etika Sabariah, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2017), 159.

barang tersebut. Dalam analisis tersebut bahwa faktor-faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlahnya dianggap tidak mengalami perubahan. Satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja.⁵¹ Hukum hasil lebih yang semakin berkurang menyatakan bahwa :

“Apabila faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya (tenaga kerja) terus menerus ditambah sebanyak satu unit, pada mulanya produksi total akan semakin banyak pertambahannya, tetapi sesudah mencapai suatu tingkat tertentu produksi tambahan akan semakin berkurang dan akhirnya mencapai nilai negatif. Sifat pertambahan produksi seperti ini menyebabkan pertambahan produksi total semakin lambat dan akhirnya ia mencapai tingkat yang maksimum dan kemudian menurun”.

Hukum hasil lebih yang semakin berkurang menyatakan bahwa tenaga kerja yang digunakan dapat dibedakan dalam 3 tahap. Tahap pertama, produksi total mengalami pertambahan yang semakin cepat. Tahap kedua, produksi total pertambahannya semakin lambat. Tahap ketiga, produksi total semakin lama semakin berkurang.

8. Teori produksi dengan dua faktor berubah

Analisis yang baru saja dibuat menggambarkan bagaimana tingkat produksi akan mengalami perubahan apabila dimisalkan satu faktor produksi, yaitu tenaga kerja, terus-menerus ditambah tetapi faktor-faktor produksi lainnya dianggap tetap jumlahnya, yaitu tidak

⁵¹Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2013), 196.

dapat diubah lagi. Dalam analisis yang berikut dimisalkan terdapat dua jenis faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya. Kita misalkan yang dapat diubah adalah tenaga kerja dan modal. Misalkan pula bahwa kedua faktor produksi yang dapat berubah ini dapat dipertukar-tukarkan penggunaannya yaitu tenaga kerja dapat menggantikan modal atau sebaliknya. Apabila dimisalkan pula harga tenaga kerja dan pembayaran per unit kepada faktor modal diketahui, analisis tentang bagaimana perusahaan akan meminimumkan biaya dalam usahanya untuk mencapai suatu tingkat produksi.⁵²



⁵² Ibid., 199.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif.⁵³ Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengelolaan risiko produksi yang dilakukan oleh petani pada saat masa panen kopi tiba. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui penyebab risiko produksi yang dihadapi oleh para petani.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti ingin mengetahui secara langsung para petani dalam hal mengelola risiko produksi yang terjadi kemudian peneliti akan menganalisis data yang diperoleh dengan menggambarkan dan mendeskripsikannya.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif. Adapun dipilihnya jenis penelitian adalah karena penelitian ini dilakukan dengan cara meneliti dan memahami fenomena-fenomena yang ada untuk mendapatkan data yang faktual dan akurat.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertempat di Desa Kramat Sukoharjo, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember. Alasan pemilihan lokasi tersebut adalah karena di desa tersebut mayoritas

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 9.

penduduknya berprofesi sebagai petani kopi, dan aktivitas perekonomian yang banyak terjadi di desa tersebut adalah di bidang pertanian.

Lahan yang dimiliki oleh para petani luasnya sangat bervariasi ada yang 1 hektar, 2 hektar, bahkan ada yang lebih. Penduduk memilih sebagai petani kopi di karenakan daerah yang mereka tinggali merupakan sebuah desa yang berada di dataran tinggi. Dimana dalam kegiatan bercocok tanam atau berkebun mempunyai iklim yang baik dan menghasilkan tanaman yang baik pula. Sehubungan dengan mayoritas penduduk yang berprofesi sebagai petani kopi, ada salah satu warga yang menjadi pengepul atau tengkulak dari hasil panen kopi yang telah siap untuk dijual. Dengan ini memudahkan para petani untuk menjual hasil panennya.

Para petani dalam proses penanaman kopi tidak akan terlepas dengan yang namanya risiko sampai kopi tersebut dapat di panen pasti akan menjumpai yang namanya risiko. Salah satunya yaitu risiko yang ada pada bibit kopi adalah dimana bibit tersebut sering terkena hama penyakit yang dapat merusak kualitasnya, biasanya hama yang menyerang pada bibit kopi terletak pada batangnya (tenggerek batang) dan juga batang bibit kopi sering ditumbuhi jamur.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang diperoleh, siapa yang hendak dijadikan

informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin.⁵⁴

Untuk menentukan subjek penelitian sebagai sumber informasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive* atau penentuan informan ditentukan sendiri oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu tersebut misalnya, orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang permasalahan yang akan diteliti.⁵⁵

Adapun beberapa informan yang akan dipilih oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bapak Dwi Siswanto selaku Kepala Desa Kramat Sukoharjo, Kecamatan Tanggul.
2. Bapak Yasin selaku (pengepul) kopi Desa Kramat Sukoharjo, Kecamatan Tanggul.
3. Bapak Hadi selaku ketua RT sekaligus petani kopi Desa Kramat Sukoharjo, Kecamatan Tanggul.
4. Bapak Sudarto selaku anggota kelompok tani Desa Kramat Sukoharjo, Kecamatan Tanggul.
5. Bapak Korib selaku petani kopi.
6. Bapak Abdullah selaku petani kopi.
7. Ibu Yatim selaku petani kopi.
8. Ibu Musriani selaku petani kopi.
9. Ibu Sri Wahyuni selaku petani kopi.

⁵⁴ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember Press, 2017), 46.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 218.

10. Bapak Amir selaku petani kopi.
11. Bapak Budi selaku pemilik *cafe* kopi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data, seperti wawancara dan observasi yang masing-masing proses tersebut mempunyai peranan penting dalam upaya mendapatkan informasi yang akurat. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen.⁵⁶ Adapun yang akan diamati oleh peneliti meliputi:

- a. Macam-macam penyebab risiko produksi yang dihadapi petani kopi di desa Kramat Sukoharjo, Kecamatan Tanggul.
- b. Strategi pengelolaan risiko produksi di desa Kramat Sukoharjo, Kecamatan Tanggul.
- c. Cara petani menjual hasil panen kopinya di desa Kramat Sukoharjo, Kecamatan Tanggul.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 145.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan mencari bahan (keterangan, pendapat) melalui tanya jawab lisan dengan siapa saja yang diperlukan. Wawancara diadakan untuk mengungkapkan latar belakang, motif-motif yang ada disekitar masalah yang di observasi.⁵⁷

Dalam teknik ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁸

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data secara umum dari para petani kopi mengenai kondisi internal eksternal serta pengelolaan risiko produksi kopi. Adapun wawancara yang akan dilakukan peneliti yaitu:

- a. Mengenai macam-macam penyebab risiko produksi kopi.
- b. Mengenai strategi pengelolaan risiko produksi kopi.
- c. Mengenai pemilihan tempat penjualan hasil panen kopi yang dipilih oleh petani.

⁵⁷Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 219.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 140.

- d. Mengenai kriteria risiko produksi kopi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁹ Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan menjadi lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh adanya dokumentasi.

Dengan menggunakan metode dokumentasi, informasi yang diperoleh akan semakin mudah dan data yang diperlukan semakin valid dan lengkap. Penggunaan metode ini diperlukan untuk memperoleh data tentang:

- a. Sejarah berdirinya desa Kramat Sukoharjo, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember.
- b. Letak Geografis desa Kramat Sukoharjo, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember.
- c. Keadaan Penduduk desa Kramat Sukoharjo, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember.
- d. Foto-foto pada waktu wawancara dengan para petani dan juga tokoh masyarakat desa Kramat Sukoharjo, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 326.

E. Analisis Data

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif menurut Sugiyono adalah penelitian yang bermaksud menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain.⁶⁰

Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Analisis data tersebut dilakukan setelah proses pengumpulan data.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁶¹

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 18.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 246.

Setelah memperoleh data secara keseluruhan maka peneliti segera melakukan pemilihan data dari catatan tertulis yang diperoleh dari lapangan.

2. Penyajian Data

Setelah data dipilih, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data yang diperoleh dilapangan disajikan dalam bentuk teks narasi. Setelah data disajikan, peneliti akan menganalisis data tersebut untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian.

3. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan reduksi data dan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dari data-data yang sudah disajikan. Pada dasarnya kesimpulan merupakan hasil temuan (*findings*) dari penelitian yang dilakukan. Temuan tersebut adalah jawaban dari masing-masing tujuan penelitian.⁶²

F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti mengecek kembali data-data yang diperoleh dengan mengkoscek data yang telah didapat dari hasil observasi dan

⁶²Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 280.

wawancara, dengan data yang didapat dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber.⁶³

G. Tahap- Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada tiga tahapan yang ditempuh peneliti yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari permasalahan dan mencari referensi terkait dengan tema sebelum terjun ke lapangan. Peneliti telah mendapatkan gambaran permasalahan mengenai risiko para petani kopi dengan mengangkat judul “Strategi Pengelolaan Risiko Produksi Kopi di Desa Kramat Sukoharjo, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember”. Adapun tahap pra lapangan meliputi:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Menentukan lokasi penelitian
- c. Mengurus surat perizinan penelitian
- d. Memilih dan memanfaatkan informasi
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian⁶⁴

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti akan memasuki objek penelitian dan langsung melakukan pengumpulan data dengan observasi

⁶³Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 330.

⁶⁴Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 127.

dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pengelolaan risiko produksi kopi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan teknik analisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung atau selama peneliti berada di lapangan. Peneliti melakukan analisis terhadap beberapa jenis data yang sudah diperoleh dengan cara wawancara dan observasi. Dalam tahap ini peneliti mengkonfirmasi kembali data yang didapat dari lapangan dengan teori yang digunakan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul

Desa Kramat Sukoharjo adalah Pecahan Dari Desa Patemon yang dipisahkan pada tahun 1994. Kemudian diresmikan menjadi nama Desa Kramat Sukoharjo oleh Kepala Desa Patemon yang ke 3 (tiga) Bapak So'im Hariyanto. Nama Desa Kramat Sukoharjo diambil dari sebuah nama Kuburan Keramat yang tidak dikenal asal usul orang tersebut, tidak diketahui namanya, tidak jelas hari, tanggal atau tahun meninggalnya namun diperkirakan keberadaan kuburan keramat tersebut sejak jaman kerajaan Mojopahit sudah ada. dan sampai saat ini kuburan keramat tersebut terjaga dengan baik dan dikunjungi banyak peziarah dari berbagai Daerah dan berada di Wilayah Desa Patemon sebelah Tenggara.

Awal mula pengambilan nama kuburan keramat tersebut dikarenakan perpecahan Desa Patemon sebagian dipecah menjadi Desa Kramat Sukoharjo membentang dari selatan ke utara dengan batas jalan utama sebagai garis pemisah kedua Desa lama dan Desa pecahan dengan kesepakatan sebelah timur jalan adalah Desa Patemon dan sebelah barat jalan adalah Desa Kramat Sukoharjo dan posisi kuburan keramat waktu itu berada di areal Desa Kramat Sukoharjo, namun fakta

berkata lain kesepakatan berubah, peta berubah garis batas Desapun berubah dari garis selatan ke utara berubah menjadi dari timur ke barat. Namun nama Desa sudah di buat meski sekarang keberadaan kuburan keramat tersebut berada di areal Desa Patemon nama Keramat tetap langgeng sampai sekarang dan sudah terakses rapi sampai ke pusat.

Sukoharjo diambil dari sebuah padukuhan kali suko peninggalan belanda yang masuk ke Desa Kramat Sukoharjo pada tahun 1920. Kali artinya sungai dan suko artinya suka. Kalisuko berarti suka sungai yang memang banyak sungainya dengan air yang jernih dan mata air yang banyak. Desa Kramat Sukoharjo maknanya sebuah Desa yang terkenal dengan mata air yang dibutuhkan para penghuninya.⁶⁵

Nama-nama Kepala Desa yang pernah menjabat di Desa Kramat

Sukoharjo mulai pertama sampai sekarang yaitu :

- a. PJ.Samsul Arifin (Tahun 1994 s/d 1996)
- b. PJ.Hariyanto (1996 s/d 2000)
- c. Ir. Purnomo (2000 s/d 2008)
- d. Ir. Purnomo (2008 s/d 2014)
- e. Dwi Siswanto (2014 s/d 2020)

2. Letak Geografis dan Keadaan Penduduk Desa Kramat Sukoharjo

- a. Sebelah Utara: Desa/Kelurahan Trebungan Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo.
- b. Sebelah Selatan: Desa/Kelurahan Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

⁶⁵ Profil Desa Kramat Sukoharjo di peroleh dari dokumen pada tanggal 11 Desember 2019.

- c. Sebelah Timur: Desa/Kelurahan Manggis dan Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember
- d. Sebelah Barat: Desa/Kelurahan Pondok Dalem Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.

Luas wilayah Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul yaitu 1.915.740 Ha. Desa Kramat Sukoharjo terbagi menjadi 3 (tiga) dusun yaitu dusun Suko Timur, dusun Suko Barat, dan dusun Zeelandia. Dimana di dusun Suko Timur terdapat 16 orang RT dan 2 orang RW, di dusun Suko Barat terdapat 15 orang RT dan 2 orang RW, dan di dusun Zeelandia terdapat 11 orang RT dan 2 orang RW. Jumlah penduduk 7.835 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 3.982 jiwa dan penduduk perempuan 3.853 jiwa. Berikut merupakan uraian tabel persebaran penduduk berdasarkan struktur usia di desa Kramat Sukoharjo.⁶⁶

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia
Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul

No	Pendidikan	Jumlah Jiwa
1	< 1 Tahun	99 jiwa
2	1-4 Tahun	372 jiwa
3	5-14 Tahun	1586 jiwa
4	15-39 Tahun	2460 jiwa
5	40-64 Tahun	1903 jiwa
6	65 Tahun ke atas	1415 jiwa
	Jumlah Total	7.835 jiwa

Sumber: Profil Desa Kramat Sukoharjo Tahun 2019

Melihat secara umum mata pencaharian penduduk Desa Kramat Sukoharjo diklasifikasikan dalam beberapa bidang yaitu sesuai tabel berikut:

⁶⁶ Profil Desa Kramat Sukoharjo di peroleh dari dokumen pada tanggal 11 Desember 2019.

Tabel 4.2
Mata Pencaharian Penduduk Desa Kramat Sukoharjo

No	Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa
1	Petani	5.303 jiwa
2	Buruh Tani	1.810 Jiwa
3	Buruh Pabrik	441 Jiwa
4	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	10 Jiwa
5	Pegawai Swasta	95 Jiwa
6	Wiraswasta/Pedagang	92 Jiwa
7	Lain-lain	84 jiwa
	Jumlah Total	7835 Jiwa

Sumber: Profil Desa Kramat Sukoharjo Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, bahwa sebagian besar masyarakat Desa Kramat Sukoharjo bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani, dan juga buruh pabrik.

3. Potensi Alam

Desa Kramat Sukoharjo mempunyai beberapa destinasi wisata salah satu dari bentuk potensi alam yaitu wisata Kali Kramat. Lokasinya berada tepat di depan balai desa Kramat Sukoharjo. Tiket masuk wisata ini hanya Rp.3000/orang. Fasilitas yang ada di wisata ini yaitu musholah, toilet, dan lahan parkir. Pada wisata ini pengunjung juga dapat memesan makan siang dengan menu sederhana di tengah sungai yang airnya dingin, jernih dan bersih. Anak-anak kecilpun bisa mandi di sungai sebelahnya, disiapkan ban untuk main air. Akan tetapi wisata Kali Kramat ini masih belum bisa diolah secara maksimal dalam penggunaannya sebagai wisata unggulan.⁶⁷

⁶⁷ Profil Desa Kramat Sukoharjo di peroleh dari dokumen pada tanggal 11 Desember 2019.

B. Penyajian Data dan Analisis

Proses selanjutnya dari skripsi ini adalah menyajikan hasil data yang diperoleh selama penelitian. Setelah melakukan proses pengumpulan data di lapangan, sehingga dirasa cukup data yang diperoleh maka penelitian bisa dihentikan. Data-data yang merupakan hasil penelitian yang sudah disesuaikan dengan alat-alat pengumpulan data, maka kemudian dijelaskan secara rinci sesuai dengan bukti-bukti yang diperoleh selama penelitian.

Data-data yang diperoleh akan disajikan dan dianalisis sebagai berikut:

1. Penyebab Risiko Produksi Kopi di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

Secara umum risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang dihadapi seseorang atau perusahaan dimana terdapat kemungkinan yang merugikan. Bagaimana jika kemungkinan yang dihadapi dapat memberikan keuntungan yang sangat besar sedangkan walaupun rugi hanya kecil sekali. Selama mengalami kerugian walau kecil apapun hal itu dianggap risiko.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Korib selaku petani kopi:

“Pada proses ini dek sering sekali petani menghadapi yang namanya risiko produksi tersebut. Biasanya penyebab yang sering muncul yaitu karena kualitas biji kopi yang di panen oleh petani itu memiliki kualitas yang kurang baik dek. Karena petani tidak merawat tanaman kopinya secara maksimal, seperti kurangnya pemupukan atau pemupukannya kurang maksimal. Penyebabnya juga bisa dikarenakan dalam pemrosesan dari biji kopi baru panen sampai biji kopi tersebut terpisahkan dari kulitnya dan siap untuk di jual, petani kurang memperhatikan proses yang baik itu seperti apa. Sehingga biji kopi yang siap di

jual kadar airnya masih banyak atau kurang kering. Karena biji kopi kurang kering inilah harga yang diberikan oleh penjual sedikit lebih murah atau berbeda dengan harga biji kopi yang sesuai dengan kriteria.”⁶⁸

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Bapak Amir, sebagai berikut:

“Kalau risiko produksi itu terjadi karena biji kopi yang dihasilkan kecil-kecil atau juga bisa disebut kualitasnya tidak terlalu baik mbak. Terkadang juga penyebabnya itu karena ketika petani menjemur biji kopinya di barengkan dengan menjemur hasil pertanian lainnya seperti jagung. Maka aroma biji kopi tersebut akan terkontaminasi dengan aroma jagung tersebut. Dengan ini, maka dapat berimbas pada harga yang di berikan oleh pembeli mbak. Risiko produksi tersebut juga terjadi karena petani terlalu terburu-buru untuk menjual biji kopi tersebut walaupun masih kurang kering sepenuhnya petani tetap menjual biji kopinya mbak.”⁶⁹

Berbeda dengan yang diungkapkan Ibu Musriani, sebagai berikut:

“Biasanya nak, risiko produksi ini karena harga yang ada di pasaran itu selalu naik turun atau harganya selalu berubah-ubah. Petani disini tidak bisa menentukan harga sendiri. Sebab penentuan harga ini mengikuti harga dunia bukan petani yang menentukan. Jadi, risiko produksi ini tidak semua salah petani nak. Risiko produksi ini juga disebabkan karena petani terkadang terburu-buru dalam memanen kopi yang tingkat kematangannya masih kurang untuk segera di panen. Kopi yang sudah siap panen biasanya berwarna merah. Ada petani yang memetik atau memanen kopinya yang masih berwarna kuning. Karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki petani ini nak, bisa memberikan kerugian karena harga yang di patok bisa lebih murah. Sayapun terkadang juga melakukan itu nak, jika banyak kebutuhan mendesak yang memaksa saya harus segera menjual hasil panen kopi ini. Saya tidak terfikirkan ketika hal tersebut yang saya lakukan akan menyebabkan risiko produksi yang berdampak kerugian.”⁷⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Abdullah, sebagai berikut:

⁶⁸ Korib, Petani Kopi Desa Kramat Sukoharjo, Wawancara, Jember, 15 Desember 2019.

⁶⁹ Amir, Petani Kopi Desa Kramat Sukoharjo, Wawancara, Jember, 22 Desember 2019.

⁷⁰ Musriani, Petani Kopi Desa Kramat Sukoharjo, Wawancara, Jember, 22 Desember 2019.

“Risiko produksi ini yang sering terjadi atau menghampiri petani kopi yaitu harga kopi yang tidak bisa ditentukan sendiri oleh para petani mbak. Jadi mau tidak mau petani harus mengikuti kebijakan harga yang ada dipasaran. Terkadang semua itu tidak bisa menutupi biaya yang telah di keluarkan oleh petani untuk perawatan tanaman kopinya. Apalagi petani seperti saya mbak, yang terlebih dahulu kas bon pada tengkulak yang ada di desa ini dalam memenuhi kebutuhan hidup. Jadi ketika sudah masa panen kopi tiba dan harga kopi relatif murah, dengan sangat terpaksa saya akan tetap menjualnya kepada tengkulak kopi tersebut. Semua itu saya lakukan untuk melakukan pembayaran uang yang saya pinjam kepada tengkulak tadi dan sisa dari hasil penjualan tersebut bisa digunakan untuk kebutuhan selanjutnya mbak.”⁷¹

Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber diatas tentang penyebab risiko produksi kopi ini bahwasannya penyebab risiko produksi dapat terjadi dikarenakan *pertama* adalah kualitas kopi yang dihasilkan kurang baik (jelek) atau ukuran biji kopi tersebut relatif kecil-kecil tidak sesuai dengan ukuran seperti biasanya. *Kedua* adalah penjemuran biji kopi yang dilakukan oleh para petani kurang maksimal sehingga kadar air yang ada pada kopi tersebut masih banyak atau kurang kering. *Ketiga* adalah biji kopi yang di panen oleh para petani tingkat kematangannya masih kurang, hal ini juga dapat menyebabkan risiko pasar yaitu pemberian harga yang lebih murah dibandingkan dengan pemberian harga pada biji kopi yang sesuai kriteria. *Keempat* adalah dalam proses penjemuran biji kopi petani sering kali menjemurnya bersamaan dengan hasil panen lainnya seperti biji jagung. Karena biji kopi yang mudah terkontaminasi dengan apa yang ada di dekatnya, maka biji kopi tersebut akan berubah aroma seperti biji

⁷¹ Abdullah, Petani Kopi Desa Kramat Sukoharjo, Wawancara, Jember, 22 Desember 2019.

jagung. Sehingga dapat menurunkan harga atau nilai dari biji kopi tersebut. *Kelima* harga biji kopi yang ada dipasar selalu naik turun sesuai dengan ketetapan harga dunia dan juga harga dalam penjualan biji kopi ini ditetapkan sepenuhnya oleh pembeli tanpa ada campur tangan dari para petani. Risiko produksi yang kelima inilah, yang seringkali menjadi keluhan para petani di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

Di Desa Kramat Sukoharjo ini, para petani dalam menjual hasil panennya memiliki 2 (dua) pilihan. Yaitu petani dapat menjual langsung ke pasar terdekat dengan Desa Kramat Sukoharjo dan juga petani dapat memilih menjual kepada tengkulak (pengepul) yang ada di Desa Kramat Sukoharjo. Semua pilihannya berada ditangan para petani dan pastinya disesuaikan dengan kebutuhan.

Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Abdullah, sebagai berikut:

“Saya biasanya menjual hasil panen biji kopi ini kepada tengkulak yang ada di desa ini. Sebab saya terlebih dahulu kas bon kepada tengkulak, yang nantinya akan dibayarkan pada masa panen raya telah tiba. Adanya kas bon tersebut, sangat membantu saya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari”.⁷²

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Hadi, sebagai berikut:

“Kalau untuk menjual hasil panen kopi, saya menjualnya ke tengkulak yang ada disini. Tengkulak yang ada disini selalu bersedia menerima keluhan petani untuk memberikan pinjaman sebelum panen kopi tiba. Tengkulak ini, juga mempunyai toko klontong yang lumayan besar. Sehingga para petani itu bisa kas bon sembako untuk kebutuhan sehari-hari dan juga bisa kas bon

⁷²Abdullah, Petani Kopi Desa Kramat Sukoharjo, Wawancara, Jember, 22 Desember 2019.

berupa uang. Nanti saya membayarnya pada saat sudah panen kopi, yaitu dengan menjualnya pada tengkulak tersebut.”⁷³

Sedangkan yang diungkapkan oleh Bapak Sudarto, sebagai berikut:

“Saya pribadi kalau menjual hasil panen langsung ke pasar Tanggul. Karena pasar ini yang terdekat dengan desa Kramat Sukoharjo dan juga saya sudah terbiasa menjual ke pasar Tanggul. Hasil panen yang saya dapatkan lumayan banyak dalam satu kali panen, jadi lebih baik saya langsung menjualnya ke pasar. Walaupun harga yang diberikan bedanya tipis, tetapi keuntungan yang didapat juga maksimal. Saya juga memiliki kendaraan sendiri, sehingga memudahkan saya untuk menjual hasil panen ke pasar. Intinya semua yang saya lakukan telah diperhitungkan untuk untung dan ruginya.”⁷⁴

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Korib, sebagai berikut:

“Dalam penjualan hasil panen ini saya langsung ke pasar dek. Karena saya tidak terikat atau tidak mempunyai tanggungan dengan tengkulak yang ada disini. Jadi, alangkah baiknya saya langsung ke pasar saja dek. Walaupun harganya beda tipis, tetapi kalau dikalikan dengan hasil panen yang cukup banyak kan lumayan keuntungannya. Tetapi kalau hasil panennya sedikit, terkadang saya menjualnya ke tengkulak saja dek biar tidak rugi untuk ongkos perjalanannya.”⁷⁵

Dari hasil wawancara diatas, bahwa para petani ada yang memilih menjual langsung ke pasar terdekat dengan desa ini. Dengan alasan, jika hasil panen kopi yang didapatkan cukup banyak, maka mereka memilih menjual langsung ke pasar. Karena keuntungan yang didapatkan juga bisa maksimal. Tetapi ada juga petani yang menjual hasil panenanya kepada tengkulak di desa ini, karena mereka sangat

⁷³Hadi, Ketua RT Sekaligus Petani Kopi Desa Kramat Sukoharjo, Wawancara, Jember, 29 Desember 2019.

⁷⁴Sudarto, Anggota Kelompok Tani Desa Kramat Suoharjo, Wawancara, Jember, 22 Desember 2019.

⁷⁵Korib, Petani Kopi Desa Kramat Sukoharjo, Wawancara, Jember, 15 Desember 2019..

terbantu dengan adanya tengkulak ini yang memberikan kas bon untuk kebutuhan hidupnya. Dimana para petani dapat membayar kas bon tersebut saat panen kopi telah tiba.

Jadi, pasar tempat petani menjual hasil panen kopinya adalah merupakan jenis Pasar Persaingan Sempurna. Karena struktur pasar atau industri yang mana terdapat banyak penjual dan pembeli, dan setiap penjual dan pembeli tidak dapat mempengaruhi keadaan di pasar.

2. Strategi Pengelolaan Risiko Produksi Kopi di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

Strategi pengelolaan risiko merupakan sebagai usaha seorang untuk mengatasi kerugian secara rasional agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Atau secara khusus strategi pengelolaan risiko diartikan sebagai kemampuan seorang untuk menata kemungkinan variabilitas pendapatan dengan menekan sekecil mungkin tingkat kerugian yang di akibatkan oleh keputusan yang diambil dalam menggarap situasi yang tidak pasti.

Adapun cara pengelolaan risiko produksi kopi diantaranya:

a. Memperkecil Risiko

Keputusan untuk memperkecil risiko adalah dengan cara tidak memperbesar setiap keputusan yang mengandung risiko tinggi tapi membatasinya bahkan meminimalisasinya agar risiko tersebut tidak bertambah besar.

Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Yasin, sebagai berikut:

“Untuk memperkecil risiko produksi ini, biasanya saya melakukan penjemuran kembali biji-biji kopi yang masih belum kering tersebut. Saya sebagai tengkulak desa ini, jadi saya harus sabar jika banyak biji kopi yang tidak kering sempurna yang di jual oleh para petani. Banyak petani disini itu terlalu terburu-buru menjual hasil panennya, sebab mereka terdesak oleh kebutuhan hidupnya. Biji kopi yang kurang kering juga berpengaruh pada penetapan harga dan termasuk produksi yang ada di pasar. Saya harus memisahkan dulu mana biji kopi yang kering dan mana biji kopi yang kurang kering, agar tidak bercampur menjadi satu. Proses penjemuran ulang biji kopi ini, jika cuaca sangat mendukung hanya memakan waktu satu hari saja. Setelah itu biji kopi sudah layak di distribusikan atau di jual ke pasar. Jumlah kopi yang saya jual ke pasar biasanya kurang lebih 4-5 ton sekali penjualan. Tetapi saya tidak mengambil untung yang sangat banyak, sebab harga sudah ditetapkan sendiri oleh pasar atau ketetapan pasar. Saya disini juga bersyukur bisa membantu para petani yang masih kekurangan akan kebutuhan sehari-harinya dengan jaminan mereka membayar ketika masa panen.”⁷⁶

Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu Yatim selaku istri dari Bapak Yasin, yaitu diantaranya sebagai berikut:

“Memang benar nak, terkadang petani itu menjual kopinya dalam kondisi masih kurang kering. Saya dengan suami harus memisahkan biji kopi yang masih kurang kering ini dan segera melakukan penjemuran kembali. Agar biji kopi tersebut tetap bagus atau tidak berjamur yang nantinya akan menurunkan nilai jual atau harga dari biji kopinya. Jadi untuk strategi pengelolaan risiko yang satu ini, saya harus melakukan penjemuran kembali agar kadar airnya berkurang dan memiliki nilai jual sesuai dengan harga pasar. Sebelum kapasitas biji kopi terpenuhi, maka saya akan menyimpannya terlebih dahulu di gudang belakang rumah yang saya buat untuk menyimpan semua biji kopi yang akan di pasarkan.”⁷⁷

⁷⁶ Yasin, Tengkulak Desa Kramat Sukoharjo, wawancara, Jember, 22 Desember 2019.

⁷⁷ Yatim, Tengkulak Desa Kramat Sukoharjo, wawancara, Jember, 22 Desember 2019.

Selanjutnya diungkapkan oleh Ibu Sri Wahyuni, sebagai

berikut:

“Untuk pengelolaan risiko produksi kopi ini biasanya saya melakukan penjemuran kopi sampai benar-benar kering. Risiko ini yang sering terjadi dikalangan petani yang ada di desa ini. Karena banyak petani yang menjual biji kopinya dalam keadaan masih kurang kering dan ingin segera mendapatkan uang dari hasil penjualan kopinya. Padahal hal tersebut dapat merugikan dirinya sendiri. Kalau saya tidak memperhatikan ini, maka saya akan mengalami kerugian dan tidak bisa menutup biaya yang telah saya keluarkan untuk perawatan tanaman kopinya.”⁷⁸

Sedangkan yang diungkapkan oleh Bapak Sudarto, sebagai

berikut:

“Cara untuk memperkecil risiko produksi yang ada, saya melakukan tidak menjual langsung hasil panen yang sudah siap di jual ketika harga lagi murah atau rendah. Jika saya menjualnya, pasti saya akan mengalami kerugian yang cukup besar. Saya biasanya sekali panen lebih dari 1 kwintal biji kopi, sebab lahan yang saya miliki cukup luas. Dengan ini, saya akan melakukan penimbunan biji kopi terdahulu sampai harga di pasar mulai meningkat atau kembali normal. Akan tetapi, jika terdesak oleh kebutuhan sehari-hari maka saya akan menjualnya beberapa kilogram dari hasil panen tersebut.”⁷⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Musriani, sebagai

berikut:

“Saya biasanya melakukan penimbunan biji kopi saat harga di pasar mengalami penurunan, biar ruginya itu tidak banyak-banyak. Itulah kelemahan dari petani kopi, mereka tidak bisa menetapkan sendiri harga yang mereka inginkan untuk menjual hasil panenanya. Selama ini yang menjadi keluhan para petani yaitu tentang masalah harga jual kopi ini. Dimana petani harus mengikuti kebijakan penetapan harga yang ada di pasar. Beda dengan peternak kambing

⁷⁸Sri Wahyuni, Petani Desa Kramat Sukoharjo, wawancara, Jember , 22 Desember 2019.

⁷⁹Sudarto, Anggota Kelompok Tani Desa Kramat Suoharjo, Wawancara, Jember 30 Desember 2019.

yang bisa menetapkan harga sendiri yang mereka mau. Kalau petani kopi iya harus terima dengan keadaan pasar. Untuk menghindari risiko produksi yang disebabkan kenaikan harga pasar tersebut, petani menggunakan cara dalam pengelolaannya yaitu melakukan penimbunan hasil panen sampai harga kembali normal.”⁸⁰

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa untuk memperkecil risiko produksi yang di hadapi oleh para petani kopi yaitu mereka melakukan proses penjemuran ulang biji-biji kopi yang masih kurang kering karena hal ini yang sering menyebabkan terjadinya risiko produksi para petani kopi dan juga mereka melakukan penimbunan atau menyimpan sementara biji kopi yang telah di panen untuk meminimalisir kerugian yang akan diterima oleh para petani. Dengan cara inilah petani mengelola risiko produksi tersebut.

b. Mengontrol Risiko

Keputusan mengontrol risiko adalah dengan cara melakukan kebijakan antisipasi terhadap timbulnya risiko sebelum risiko itu benar-benar terjadi.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Hadi, sebagai berikut:

“Pengelolaan risiko ini harus benar-benar dimulai dari kita sendiri. Biasanya disebabkan karena Sumber Daya Manusia (SDM) yang lemah atau tidak memadai. Proses penanaman kopi, sampai kopi itu siap dipanen maka petani harus memperhatikan segala macam bentuk risikonya. Biasanya risiko yang sering terjadi dalam petani itu cara memetik buah kopi yang baik dan benar. Banyak para

⁸⁰ Musriani, Petani Kopi Desa Kramat Sukoharjo, Wawancara, Jember, 29 Desember 2019.

petani terburu-buru memetik buah kopi yang masih belum matang sepenuhnya atau siap panen. Padahal kualitas kopi juga berpengaruh dalam transaksi jual beli. Dengan ini saya pernah mengikuti proses pelatihan yang diadakan oleh dinas pertanian di salah satu kecamatan yang ada di Jember. Pelatihan ini diajarkan bagaimana pengelolaan tanaman kopi yang baik serta pengendalian risiko yang dapat digunakan oleh para petani. Dalam pelatihan ini saya mendapatkan ilmu bahwa pemetikan kopi harus benar-benar yang telah berwarna merah. Bukan asal petik terus menjadi uang, tetapi kualitas tidak diperhatikan. Kopi yang berwarna merah akan menghasilkan kualitas yang baik seperti tingkat kematangan sudah pas, aroma kopi juga sudah baik dan buah kopi telah siap dipanen. Dulu petani disini pernah melakukan kerja sama dengan pihak perhutani tentang kopi rakyat. Tetapi pihak perhutani mengalami kerugian yang disebabkan petani memetik buah kopi tidak hanya yang berwarna merah, warna kuningpun juga dipetik bahkan ada beberapa biji kopi yang berwarna hijau. Maka dalam pemetikan biji kopi ini harus benar-benar di perhatikan agar kerugian dapat terkendali atau dapat terkontrol.”⁸¹

Sedangkan yang diungkapkan oleh Bapak Korib, sebagai berikut:

“Petani kopi itu biasanya kurang merawat tanaman kopinya dengan baik dek. Apalagi petani mengalami kesulitan dana untuk biaya perawatannya, jadi tanaman kopinya kurang diperhatikan. Seperti biaya membeli obat untuk hama, terus biaya membeli pupuk urea dan lain-lain dek. Tetapi, untuk saat ini di desa ini sudah saya perkenalkan dengan pupuk organik, pupuk yang terbuat dari sisa-sisa kotoran kambing yang saya ternak dek. Saya telah membuktikan sendiri hasil kopi yang dipupuk dengan pupuk urea. Yaitu aroma kopi yang dihasilkan lebih terasa dan juga pasti sehat untuk diminum tanpa adanya zat berbahaya yang masuk didalam tubuh kita dek. Saya juga sudah bekerja sama dengan teman saya yang menjadi pengusaha yang bergerak di bidang olahan kopi. Dia bisa memberikan harga yang lebih tinggi pada kopi pupuk organik dibandingkan dengan kopi pupuk urea. Dan dia sudah membuktikan bahwa banyak peminatnya kopi ini dek. Jadi, saat ini petani tidak harus

⁸¹Hadi, Ketua RT Sekaligus Petani Kopi Desa Kramat Sukoharjo, Wawancara, Jember, 22 Desember 2019.

ambil pusing jika tidak ada dana untuk membeli pupuk ureanya. Langsung bisa menggunakan pupuk yang saya bikin ini dek, dengan syarat ketika proses pembuatan pupuk petani dapat membantunya. Setelah mereka sudah tau cara pembuatannya mereka bisa memproses sendiri dirumah mereka masing-masing. Dengan adanya inovasi yang saya cetuskan ini dek, diharapkan bisa banyak membantu para petani untuk mengendalikan risiko atau kerugian yang di sebabkan karena kurangnya pemupukan. Karena dengan ini, para petani dapat melakukan pemupukan rutin tanaman kopinya untuk mengontrol atau mengendalikan risiko yang kemungkinan akan terjadi nantinya.”⁸²

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Amir, sebagai berikut:

“Untuk mengantisipasi risiko, saya melakukan perawatan kopi secara maksimal. Terutama melakukan pemupukan secara rutin agar tumbuh kembang biji kopinya baik. Jika tanaman kopi ini telat di berikan pupuk maka nantinya akan mati atau bisa juga buah yang dihasilkan tidak bagus. Ketika hasil buah kopinya tidak bagus, maka harga yang akan diberikan oleh pembeli yaitu dengan harga murah. Apalagi untuk saat ini di desa Kramat Sukoharjo, sudah ada pembuat pupuk dari sisa kotoran ternak atau bisa disebut pupuk organik. Pembuat pupuk ini yaitu namanya bapak Korib. Dengan ide bapak Korib untuk membuat pupuk organik, sangat membantu para petani tanpa kendala dengan biaya. Beliau juga telah membuktikan bahwa biji kopi yang di hasilkan juga sangat baik tidak kalah dengan pemupukan menggunakan pupuk urea. Jadi, dengan pupuk organik ini kerugian dapat terantisipasi dan juga terkontrol tanpa merugikan petani karena kurangnya pemupukan.”⁸³

Dari hasil wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa untuk mengelola risiko, petani dapat melakukan dua cara yaitu memperkecil risiko dan juga mengontrol risiko. Dalam memperkecil risiko, petani dan tengkulak melakukan proses penjemuran kembali biji-biji kopi yang tidak kering sempurna atau

⁸² Korib, Petani Kopi Desa Kramat Sukoharjo, Wawancara, Jember, 15 Desember 2019.

⁸³ Amir, Petani Kopi Desa Kramat Sukoharjo, Wawancara, Jember, 22 Desember 2019.

kadar airnya masih banyak. Untuk mengontrol risiko petani mengikuti kegiatan pelatihan, agar Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada lebih baik lagi dan juga mendapatkan ilmu yang belum mereka dapatkan untuk diterapkan. Terutama tentang pemetikan buah kopi, karena risiko produksi yang sering terjadi yaitu tentang pemetikan buah kopi yang tidak sesuai kriteria. Dan untuk mengontrol risiko yang kedua, petani melakukan proses pemupukan dengan menggunakan pupuk organik. Karena banyak petani yang terkendala dengan biaya untuk membeli pupuk urea sehingga pemupukan tidak maksimal yang mengakibatkan petani menghadapi yang namanya risiko produksi.

c. Kriteria Risiko

Dari macam-macam penyebab risiko yang dihadapi petani kopi desa Kramat Sukoharjo, maka kriteria risiko yang timbul tersebut dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) kelompok. Yaitu kelompok risiko tinggi, kelompok risiko sedang dan kelompok risiko tinggi.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Korib, sebagai berikut:

“Dari berbagai macam risiko yang dihadapi petani di desa ini, menurut saya bisa di kategorikan dalam kelompok risiko rendah. Karena petani tidak memaksimalkan kemampuan yang mereka miliki untuk meminimalisir agar risiko-risiko tersebut dapat dihindari. Tetapi, keberhasilan

yang di capai petani lebih besar dibandingkan dengan kegagalan.”⁸⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Budi, sebagai berikut:

“Memang kelemahan dari petani yaitu tidak bisa memperhitungkan dan mengoptimalkan kemampuan yang mereka miliki. Bahwasannya, jika risiko tersebut di perhitungkan maka kedepannya petani tidak terus-menerus menghadapi risiko produksi ini. Karena ada beberapa risiko yang masih dianggap ringan, seperti belum optimalnya penjemuran kopi, pemetikan kopi dan lain sebagainya. Kalau kelompok risiko yang ada di desa ini merupakan kelompok risiko rendah. Alasannya yaitu tadi petani belum bisa menerapkan kemampuan yang dimiliki, jadi risiko tersebut akan berulang-ulang dihadapi. Walaupun sebenarnya keberhasilan yang di peroleh lebih besar dibandingkan kegagalannya. Saran saya sebagai pemilik *cafe* kopi dan sekaligus warga desa ini peran pemerintah sangat penting. Yaitu pemerintah desa bisa mengadakan pelatihan-pelatihan dalam waktu tertentu dan juga membangun sebuah lembaga kemasyarakatan yang dapat membantu para petani untuk menjual hasil panennya.”⁸⁵

Serta yang diungkapkan oleh Bapak Yasin, sebagai berikut:

“Kriteria risiko yang ada di desa ini, bagi saya merupakan kelompok risiko yang rendah. Karena lebih banyak berhasilnya dari pada tingkat kegagalannya. Namun para petani masih belum bisa menerapkan kemampuan yang mereka miliki dalam mengelola tanaman kopinya.”⁸⁶

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kriteria risiko di desa Kramat Sukoharjo merupakan kelompok risiko rendah. Yaitu keberhasilan yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan kegagalan namun petani kurang

⁸⁴ Korib, Petani Kopi Desa Kramat Sukoharjo, Wawancara, Jember, 14 Januari 2020.

⁸⁵ Budi, Pemilik *cafe* kopi sekaligus Petani Kopi Desa Kramat Sukoharjo, Wawancara, Jember, 14 Januari 2020.

⁸⁶ Yasin, Tengkulak Desa Kramat Sukoharjo, wawancara, Jember, 14 Januari 2020.

mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki untuk diterapkan dalam mengelola tanaman kopinya. Jika petani menerapkan kemampuan yang mereka miliki, maka risiko yang masih terbilang ringan atau hanya kesalahan dari Sumber Daya Manusia (SDM) dapat teratasi dan tidak terus-menerus terjadi.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa informan, observasi di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember dan dokumentasi yang dilakukan, dari beberapa penyajian data tersebut akan disajikan dan dianalisa melalui pembahasan temuan.

Pembahasan tersebut akan diuraikan sesuai dengan temuan-temuan penelitian selama penelitian berlangsung. Fokus penelitian yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Penyebab Risiko Produksi Kopi di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

Risiko selalu dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya akibat buruk (kerugian) yang tidak di inginkan. Dengan kata lain “kemungkinan” itu sudah menunjukkan adanya ketidakpastian dan kondisi tersebut menyebabkan tumbuhnya risiko.⁸⁷ Menurut KBBI, risiko adalah akibat yang kurang menyenangkan (merugikan atau membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan. Dalam *Webster's*

⁸⁷ Herman Darmawi, *Manajemen Risiko* (Jakarta: Bumi Aksara. 2008), 21.

Desk Dictionary risiko didefinisikan sebagai berikut: *Risk is exposure to chance of injurt or loss*. Kedua pengertian ini disimpulkan bahwa risiko berarti suatu kerugian.⁸⁸

Dalam buku *Acuan Manajemen Risiko* karya Retna Anggitaningsih, Secara umum risiko itu hanya dikenal dalam 2 (dua) tipe saja, yaitu risiko murni (*pure risk*) adalah risiko yang apabila terjadi tentu menimbulkan kerugian dan terjadinya tanpa disengaja dan risiko spekulatif (*speculative risk*) adalah suatu keadaan yang dihadapi perusahaan yang dapat memberikan keuntungan dan juga dapat memberikan kerugian.⁸⁹

Salah satu tipe risiko spekulatif (*speculative risk*) adalah risiko produksi, yaitu merupakan risiko yang dapat terjadi karena penurunan produksi pertanian dapat disebabkan oleh bencana alam seperti banjir, angin topan, gempa bumi dan bencana lainnya seperti kebakaran, serangan hama dan penyakit tanaman, pencurian dan kesalahan menerapkan tehnik budidaya. Risiko penurunan dalam nilai terjadi karena penurunan mutu, perubahan, atau perubahan harga yang disebabkan oleh perubahan kondisi pasokan atau perubahan kondisi perrekonomian secara umum.

Tipe risiko ini sering dialami oleh para petani kopi di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Bahwasannya penyebab risiko produksi dapat terjadi dikarenakan

⁸⁸ Iban Sofyan, *Manajemen Risiko* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 2.

⁸⁹ Retna Anggitaningsih, *Manajemen Resiko* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 5.

pertama adalah kualitas kopi yang dihasilkan kurang baik (jelek) atau ukuran biji kopi tersebut relatif kecil-kecil tidak sesuai dengan ukuran seperti biasanya. *Kedua* adalah penjemuran biji kopi yang dilakukan oleh para petani kurang maksimal sehingga kadar air yang ada pada kopi tersebut masih banyak atau kurang kering. *Ketiga* adalah biji kopi yang di panen oleh para petani tingkat kematangannya masih kurang, hal ini juga dapat menyebabkan risiko produksi yaitu pemberian harga yang lebih murah dibandingkan dengan pemberian harga pada biji kopi yang sesuai kriteria. *Keempat* adalah dalam proses penjemuran biji kopi petani sering kali menjemurnya bersamaan dengan hasil panen lainnya seperti biji jagung. Karena biji kopi yang mudah terkontaminasi dengan apa yang ada di dekatnya, maka biji kopi tersebut akan berubah aroma seperti biji jagung. Sehingga dapat menurunkan harga atau nilai dari biji kopi tersebut. *Kelima* harga biji kopi yang ada dipasar selalu naik turun sesuai dengan ketetapan harga dunia dan juga harga dalam penjualan biji kopi ini ditetapkan sepenuhnya oleh pembeli tanpa ada campur tangan dari para petani. Risiko produksi yang kelima inilah, yang sering kali menjadi keluhan para petani di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

Bahwa mengenai struktur pasar dalam buku Acuan Mikroekonomi (Teori Pengantar) karya Sadono Sukirno yaitu sebagai berikut:⁹⁰

- a. Pasar Persaingan Sempurna dapat didefinisikan sebagai struktur pasar atau industri di mana terdapat banyak penjual dan pembeli, dan setiap penjual dan pembeli tidak dapat mempengaruhi keadaan di pasar.
- b. Pasar Monopoli adalah suatu bentuk pasar di mana hanya terdapat satu perusahaan saja. Dan perusahaan ini menghasilkan barang yang tidak mempunyai barang pengganti yang sangat dekat.
- c. Pasar Persaingan Monopolistis dapat didefinisikan sebagai suatu pasar di mana terdapat banyak produsen yang menghasilkan barang yang berbeda corak (*differentiated products*).
- d. Pasar Oligopoli adalah pasar yang hanya terdiri dari hanya beberapa produsen saja.

Dalam penjualan hasil panennya, para petani ada yang memilih menjual langsung ke pasar terdekat dengan desa ini. Dengan alasan, jika hasil panen kopi yang didapatkan cukup banyak, maka mereka memilih menjual langsung ke pasar. Karena keuntungan yang didapatkan juga bisa maksimal. Tetapi ada juga petani yang menjual hasil panenanya kepada tengkulak di desa ini, karena mereka sangat terbantu dengan adanya tengkulak ini yang memberikan kas bon untuk

⁹⁰ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi (Teori Pengantar)* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 231-234.

kebutuhan hidupnya. Dimana para petani dapat membayar kas bon tersebut saat panen kopi telah tiba.

Jadi, pasar tempat petani menjual hasil panen kopinya adalah merupakan jenis Pasar Persaingan Sempurna. Karena struktur pasar atau industri yang mana terdapat banyak penjual dan pembeli, dan setiap penjual dan pembeli tidak dapat mempengaruhi keadaan di pasar.

Berikut adalah harga penjualan kopi dengan sistem bijian maksudnya menjual biji kopi yang telah bersih dari kulitnya dan menjual kopi dengan sistem gelondongan.

Tabel 4.3
Harga Jual Kopi di Desa Kramat Sukoharjo Tahun 2019

Sistem Jual Kopi	Harga (kg)
Bijian/Bersih Dari Kulit	Rp. 21.000/kg
Gelondongan	Rp. 5.000/kg

Sumber : Data diolah dari wawancara dengan bapak Korib dan Bapak Hadi.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, harga jual kopi di desa Kramat Sukoharjo lebih mahal di jual dengan sistem bijian dari pada sistem gelondongan. Tetapi, jika petani menjual dengan sistem bijian, masih ada beberapa petani yang terkendala dengan mesin pengupas kulit kopi. Petani yang tidak memiliki mesin tersebut, mereka harus memisahkan biji kopi numpang kepada petani yang memiliki mesin pengupas kulit kopi dan petani harus membayar biaya pengupasan. Biayanya yaitu untuk kulit basah Rp. 5.000 per karung sedangkan kulit kering Rp. 500/kg. Mayoritas petani di desa ini, tidak menjual kopi

yang sudah menjadi bubuk mereka hanya menjual kopi dengan sistem bijian dan gelondongan saja.

2. Strategi Pengelolaan Risiko Produksi Kopi di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

Manajemen Risiko dapat diartikan sebagai usaha seorang untuk mengatasi kerugian secara rasional agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Atau secara khusus manajemen risiko diartikan sebagai kemampuan seorang untuk menata kemungkinan variabilitas pendapatan dengan menekan sekecil mungkin tingkat kerugian yang di akibatkan oleh keputusan yang diambil dalam menggarap situasi yang tidak pasti.⁹¹

Hal tersebut sesuai dengan pendapat mengenai bagaimana mengelola atau *men-manage* risiko tersebut yang dijelaskan dalam bukunya Irham Fahmi yang berjudul Manajemen Risiko yaitu dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:⁹²

a. Memperkecil Risiko

Keputusan untuk memperkecil risiko adalah dengan cara tidak memperbesar setiap keputusan yang mengandung risiko tinggi tapi membatasinya bahkan meminimalisasinya agar risiko tersebut tidak bertambah besar di luar kontrol pihak manajemen perusahaan.

Karena mengambil keputusan di luar dari pemahaman manajemen

⁹¹ Iban Sofyan, *Manajemen Risiko* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 2.

⁹² Irham Fahmi, *Manajemen Risiko* (Teori, Kasus, dan Solusi), (Bandung: Alfabeta, 2013), 7.

perusahaan maka itu sama artinya dengan melakukan keputusan yang sifatnya spekulasi.

b. Mengalihkan Risiko

Keputusan mengalihkan risiko adalah dengan cara risiko yang kita terima tersebut kita alihkan ke tempat lain sebagian, seperti dengan keputusan mengasuransikan bisnis guna menghindari terjadinya risiko yang sifatnya tidak diketahui kapan waktunya.

c. Mengontrol Risiko

Keputusan mengontrol risiko adalah dengan cara melakukan kebijakan antisipasi terhadap timbulnya risiko sebelum risiko itu terjadi. Kebijakan seperti ini biasanya dilakukan dengan memasang alat pengaman atau pihak penjaga keamanan pada tempat-tempat yang dianggap vital. Seperti memasang alarm pengaman pada mobil, alarm kebakaran pada rumah dan menempatkan satpam pada siang atau malam hari.

d. Pendanaan Risiko

Keputusan pendanaan risiko adalah menyangkut penyediaan sejumlah dana sebagai cadangan (*reserve*) guna mengantisipasi timbulnya risiko di kemudian hari seperti perubahan nilai tukar dolar terhadap mata uang domestik di pasaran.

Dapat diketahui bahwa strategi pengelolaan risiko produksi kopi di Desa Kramat Sukoharjo yaitu dilakukan dengan dua cara *pertama* memperkecil risiko dan yang *kedua* mengontrol risiko. Untuk memperkecil risiko produksi yang di hadapi oleh para petani

kopi yaitu mereka melakukan proses penjemuran ulang biji-biji kopi yang masih kurang kering karena hal ini yang sering menyebabkan terjadinya risiko produksi para petani kopi dan untuk memperkecil risiko petani juga melakukan penimbunan atau menyimpan sementara biji kopi yang telah di panen untuk meminimalisir kerugian yang akan diterima oleh para petani.

Sedangkan untuk mengontrol risiko, petani mengikuti kegiatan berbagai macam bentuk pelatihan tentang budidaya kopi, agar Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada lebih baik lagi dan juga mendapatkan ilmu yang belum mereka dapatkan untuk diterapkan. Terutama tentang pemetikan buah kopi, karena risiko produksi yang sering terjadi yaitu tentang pemetikan buah kopi yang tidak sesuai kriteria yang menyebabkan harga kopi memiliki nilai jual rendah atau murah. Dan untuk mengontrol risiko yang kedua, petani melakukan proses pemupukan dengan menggunakan pupuk organik. Karena banyak petani yang terkendala dengan biaya untuk membeli pupuk urea (kimia), sehingga pemupukan tidak maksimal yang mengakibatkan petani menghadapi yang namanya risiko produksi karena hasil biji kopinya kurang baik.

Kegiatan untuk memperkecil dan mengontrol risiko yang dilakukan oleh petani desa Kramat Sukoharjo ini, merupakan cara petani untuk menghindar dari risiko produksi dalam jangka waktu pendek bukan untuk jangka panjang. Karena risiko produksi tersebut jika tidak segera diatasi oleh petani ataupun pemerintah desa, maka risiko atau kerugian akan terus-menerus di hadapi oleh para petani

kopi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Inggit Riszia Pernada (2015) menyebutkan bahwa strategi pengelolaan risiko yang disebabkan oleh menurunnya harga jual komoditas kentang, maka pemerintah memberikan solusi untuk mengatasinya. Pemerintah membuka sebuah koperasi desa yang di gunakan untuk menampung komoditas kentang saat pasokanya cukup banyak. Karena banyaknya pasokan kentang ini, maka harga yang ada di pasar akan memiliki nilai jual yang rendah atau murah, sehingga merugikan petani.⁹³

Dengan adanya koperasi desa ini, memudahkan petani untuk menjual komoditas kentang pada saat harga murah. Koperasi ini juga bekerja sama dengan koperasi di daerah lain. Jadi ketika harga komoditas kentang di daerah tersebut murah, maka koperasi ini bisa menjual pada koperasi daerah lainnya. Karena tujuan dari koperasi desa tersebut untuk memperbaiki perekonomian dan untuk mensejahterakan para petani kentang.

Hal tersebut selaras dengan keinginan para petani kopi di desa Kramat Sukoharjo. Mereka menginginkan pemerintah desa mendirikan sebuah koperasi maupun BUMDes di desa Kramat Sukoharjo. Yang mana lembaga tersebut dapat mengatasi risiko produksi yang dihadapi oleh para petani. Dengan ini petani bukan sekedar menghindari dari risiko produksi, tetapi mengelola risiko produksi kopi. Semisal harga kopi tersebut murah, maka para petani bisa menjualnya di lembaga tersebut. Karena koperasi maupun

⁹³ Inggit Riszia Pernada, "Strategi Pengelolaan Risiko Pada Rantai Pasok Komoditas Kentang Di Kabupaten Bandung", (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015).

BUMDes ini dapat menimbun terlebih dahulu biji-biji kopi yang di jual oleh petani, yang nantinya akan di jual ke pasar ketika harga kopi mulai merangkak naik. Atau lembaga ini juga bisa menjualnya ketika periode masa panen yang kedua, karena biji kopi yang dihasilkan tidak sebanyak pada periode pertama. Pastinya harga kopi di pasaran akan mulai membaik atau harganya sudah mulai mahal atau naik.

Kriteria risiko di desa Kramat Sukoharjo merupakan kelompok risiko rendah. Yaitu keberhasilan yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan kegagalan namun petani kurang mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki untuk diterapkan dalam mengelola tanaman kopinya. Jika petani menerapkan kemampuan yang mereka miliki, maka risiko yang masih terbilang ringan atau hanya kesalahan dari Sumber Daya Manusia (SDM) dapat teratasi dan tidak terus-menerus terjadi.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat mengenai kriteria risiko yang dijelaskan dalam bukunya Mudjiarto dan Aliaras Wahid yang berjudul Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan , bahwa kriteria risiko di kategorikan menjadi tiga kelompok yaitu kelompok risiko tinggi, merupakan keberhasilan yang diperoleh sangat kecil dibandingkan dengan kegagalan atau usaha yang digeluti lebih sering gagal dibandingkan dengan hasil, kelompok risiko rendah, merupakan keberhasilan yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan kegagalan, namun usaha yang dikelola tidak ada tantangan dan wirausaha tidak mengoptimalkan kemampuan

yang dimiliki dan kelompok risiko sedang, merupakan keberhasilan yang dicapai lebih besar dibandingkan dengan kegagalan, unsur-unsur tantangan dengan tingkat risiko selalu diperhitungkan, kemampuan, pengalaman dan lain-lain tetap di optimalkan.⁹⁴



⁹⁴Mudjiarto dan Aliaras Wahid, *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 70-71.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penyebab Risiko produksi Kopi di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, meliputi *pertama* adalah kualitas kopi yang dihasilkan kurang baik (jelek). *Kedua* adalah penjemuran biji kopi yang dilakukan oleh para petani kurang maksimal sehingga kadar air yang ada pada kopi tersebut masih banyak. *Ketiga* adalah biji kopi yang di panen oleh para petani tingkat kematangannya masih kurang. *Keempat* adalah dalam proses penjemuran biji kopi petani sering kali menjemurnya bersamaan dengan hasil panen lainnya seperti biji jagung, maka biji kopi tersebut akan berubah aroma seperti biji jagung. *Kelima* harga biji kopi yang ada di pasar selalu naik turun sesuai dengan ketetapan harga dunia.
2. Strategi pengelolaan risiko produksi kopi di Desa Kramat Sukoharjo yaitu dilakukan dengan dua cara *pertama* memperkecil risiko dan yang *kedua* mengontrol risiko. Untuk memperkecil risiko produksi yang di hadapi oleh para petani kopi yaitu mereka melakukan proses penjemuran ulang biji-biji kopi yang masih kurang kering dan juga mereka melakukan penimbunan atau menyimpan sementara biji kopi yang telah di panen untuk meminimalisir kerugian yang akan diterima oleh para petani. Sedangkan untuk mengontrol risiko petani mengikuti kegiatan pelatihan, agar Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada lebih

baik lagi dan juga mendapatkan ilmu yang belum mereka dapatkan untuk diterapkan, terutama tentang pemetikan buah kopi. Dan untuk mengontrol risiko yang kedua, petani melakukan proses pemupukan dengan menggunakan pupuk organik.

Kriteria risiko di desa Kramat Sukoharjo merupakan kelompok risiko rendah. Yaitu keberhasilan yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan kegagalan namun petani kurang mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki untuk diterapkan dalam mengelola tanaman kopinya. Jika petani menerapkan kemampuan yang mereka miliki, maka risiko yang masih terbilang ringan atau hanya kesalahan dari Sumber Daya Manusia (SDM) dapat teratasi dan tidak terus-menerus terjadi.

B. Saran-saran

1. Bagi petani

Sebaiknya didalam menjalankan usaha sebagai petani kopi, para petani harus bisa meminimalisir kemungkinan-kemungkinan segala bentuk macam risiko yang dapat terjadi dalam usahanya, terutama risiko produksi. Para petani juga harus memiliki strategi dalam pengelolaan risiko produksi ini, agar kerugian yang di alami petani dapat di minimalisir sebaik mungkin tanpa menyebabkan kerugian terus-menerus.

2. Bagi pemerintah Desa

Sebagai lembaga pemerintah yang mempunyai peran pelayanan dan kesejahteraan masyarakat secara langsung, setidaknya mampu

memberikan fasilitas serta pengarahan tentang pengelolaan risiko yang baik dan sesekali mengadakan acara pelatihan yang bertemakan pengolahan kopi. Karena pemerintah Desa sebagai lembaga yang bersentuhan langsung dengan masyarakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat penelitian ini berjudul strategi pengelolaan risiko produksi kopi di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, diharapkan peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian dengan menggunakan judul yang berhubungan atau berkaitan dengan yang sebelumnya. Sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Tantri, Francis. 2016. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Al Arif, Nur Rianto. 2017. *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Alma, Buchari dan Juni Priansa, Donni. 2009. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Anggitaningsih, Retna. 2013. *Manajemen Risiko*. Jember: STAIN Jember Press.
- Assauri, Sofjan. 2017. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmawi, Herman. 2008. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fahmi, Irham. 2013. *Manajemen Risiko (Teori, Kasus, dan Solusi)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Manajemen Strategis (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, Ali. 2013. *Marketing dan Kasus-kasus Pilihan*. Yogyakarta: CAPS
- Kementrian Agama Republik Indonesia,. 2015. *Mushaf Ash-Shafa dan Terjemahnya*. Shafa Media.
- Mardani. 2013. *Fiqh Ekonomi Syariah*. Jakarta: KENCANA.
- Miller dan Meiners. 2000. *Teori Mikroekonomi Intermediate*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudjiarto dan Wahid, Aliaras. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulyawan, Setia. 2015 . *Manajemen Risiko*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rianse, Usman dan Abdi. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.
- Sabariah, Etika. 2017. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sofyan, Iban. 2005. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Mikroekonomi (Teori Pengantar)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryani, Tatik. 2012. *Perilaku Konsumen Implikasi pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tim penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Aprianti,. 2017. *Strategi Pemasaran Kopi Luwak Dengan Menggunakan Regresi Linier Berganda (Studi Kasus di Desa Way Mengaku Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat)*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.
- Bastian, Johan. 2015. *Analisis Pendapatan Keuntungan Usaha Pada Industri Bubuk Kopi Tradisional Aceh Di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat*. Skripsi: Universitas Teuku Umar Meulaboh,, Aceh Barat.
- Fauzi, Salwa. 2017. *Jual Beli Kopi Di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah” (Analisis Menurut Teori ‘Urf dan Sad Al-zari’ah)*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.
- Fauziah, Ulfah dan Andri Ihwana. 2015. *Analisa Rantai Nilai Distribusi Kopi di Kabupaten Garu*. Jurnal: Kalibrasi, Sekolah Tinggi Teknologi Garut, Vol. 01 No. 13.
- Febyliany. 2016. *Pengaruh Kualitas Produk Minuman Kopi Terhadap Kepuasan Konsumen Di Yellow Truck Coffee Bandung*. Skripsi: Sekolah Tinggi Pariwisata, Bandung.
- Hartati, Misra dan Rahman, Abdul. 2016. *Analisa Risiko Rantai Pasok Lopo Mandailing Kopi dengan Pendekatan Sistem Traceability*. Jurnal Teknik Industri, No. 1, Volume 2.
- Heriansyah & Putri, Maharrani. 2019. *Perancangan Aplikasi Koperasi Online Untuk Kelompok Tani Kopi Kota Pagar Alam*. Jurnal Informatika Dosen AMIK Lembah Dempo Pagar Alam, No.2, Volume 7.
- Herminingsih, Hesti dan Evita Soliha Hani. 2008. *Faktor-faktor yang berkorelasi Terhadap Produktivitas Kerja Pemetik Kopi di PDP Kabupaten Jember* (jurnal: Universitas Jember, J-Sep, Vol. 2, No.2.

- Ikhwana, Andri. 2017. *Analisis Dan Strategi Penambahan Nilai Jual Komoditas Kopi Melalui Penataan Rantai Nilai Komoditas Kopi* . Jurnal Kalibrasi: Sekolah Tinggi Teknologi Garut, Vol. 15 No. 1.
- Jannah, Aisyatul. 2018. *Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan KPR iB Muamalat Dengan Akad Musyarakah Mutanaqisah Pada PT Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Situbondo Tahun 2018*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Mairiyansyah,. 2016. *Tingkat Motivasi Konsumen Kopi Arabika Di Kedai Klinik Kopi*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta.
- Manalu, Dwiki Tiarif. 2019. *Analisis Manejemen Risiko Pada Rantai Pasok Kopi Non-Ekspor* . Skripsi: Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Nurhikmah, Siti. 2018. *Pengaruh Budidaya Tanaman Kopi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Pernada, Inggit Rizsia Pernada. 2015. *Strategi Pengelolaan Risiko Pada Rantai Pasok Komoditas Kentang Di Kabupaten Bandung*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rahmah, Khairunnisa. 2014. *Analisis Strategi Pemasaran Kopi Lokal Di Rumah Kopi Ranin*. Skripsi: Institut Pertanian Bogor.
- Retnowati, Naning dan Alwan Abdurahman. 2017. *Analisis Sikap Konsumen Pada Produk Kopi (Studi Kasus Pada Perusahaan Pdp Kahyangan Kabupaten Jember)*. Jurnal Ilmiah INOVASI, Politeknik Negeri Jember Vol. 17 No. 2.
- Riyaturruddin,. 2018. *Jual Beli Pupuk Pertanian Dengan Sistem Pembayaran Tangguh Di Desa Pekauman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso Dalam Perspektif Fiqh Muamalah*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Said, Irwanti. 2017. *Warung Kopi dan Gaya Hidup Modern*. Jurnal: AL-Khitabah, Vol. 3, No1.
- Sari, Nur dan Pardian, Pandi. 2018. *Analisis Risiko Usahatani Kopi Specialty Java Preanger*. Jurnal: AGRISEP , No. 1, Volume 17.
- Sariani. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Di Kecamatan Tinnggimoncong Kabupaten Gowa*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar.
- Sunarto, Imam. 2015. *Akar Sosial Perilaku Konsumtif Petani Kopi Di Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember*. Skripsi: Universitas Jember.

Susanti, Ari .2018. *Promosi Eduwisata Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia Di Kabupaten Jember*. Jurnal:Ilmu Komunikasi MEDIAKOM, Vol. 1, No. 2, Universitas Muhammadiyah, Jember.

Wijayanti, Atma Fattah , dkk. 2014. *Kajian Kelayakan Pengembangan Agroindustri Kopi Mandiri Jaya*. Jurnal: Ilmu-ilmu Pertanian, Universitas Jember.

<https://jemberkab.bps.go.id/statictable/2015/03/12/63/jumlah-penduduk-kabupaten-jember-hasil-sensus-penduduk-tahun-2010-menurut-desa.html>, diakses pada tanggal 20/10/2019 pukul: 15.00.



Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Strategi Pengelolaan Risiko Produksi Kopi di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember	1. Pengelolaan Risiko Produksi Kopi	1. Perilaku Konsumen 2. Manajemen Risiko 3. Risiko Produksi 4. Teori Produksi	a. Pengertian Perilaku Konsumen b. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pembelian a. Tipe Risiko b. Mengelola Risiko c. Manfaat Manajemen Risiko d. Kriteria Risiko a. Penurunan Mutu b. Perubahan Harga c. Kesalahan Tekhnik Budidaya d. Serangan Hama dan Penyakit 1. Fungsi Produksi 2. Teori produksi dengan satu faktor berubah 3. Teori produksi dengan dua faktor berubah	1. Informan : a. Petani kopi Desa Kramat Sukoharjo b. Tengkulak (pengepul) kopi Desa Kramat Sukoharjo c. Kepala Desa Kramat Sukoharjo d. Tokoh masyarakat Desa Kramat Sukoharjo e. Kelompok tani Desa Kramat Sukoharjo 2. Dokumentasi	1. Pendekatan kualitatif 2. Jenis Penelitian: Deskriptif 3. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik Analisis: Deskriptif Kualitatif 5. Teknik Keabsahan Data: Triangulasi Sumber 6. Teknik Penentuan Subyek Penelitian: Teknik <i>Purposive</i>	1. Apa Penyebab Risiko Produksi Kopi di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember? 2. Bagaimana Strategi Pengelolaan Risiko Produksi Kopi di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

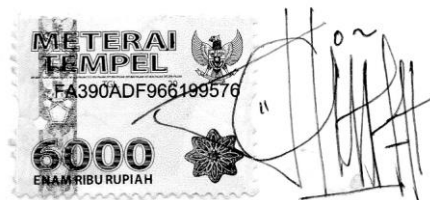
Nama : Zamzami Emilia Rizki Puteri
NIM : E20162054
Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember
TTL : Jember, 06 Februari 1998
Alamat : Perum PTPN XII, Dusun Krajan, RT 001 RW 005, Desa
Petung, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **“Strategi Pengelolaan Risiko Produksi Kopi Di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember”** adalah benar-benar hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Februari 2020

Saya yang menyatakan,



Zamzami Emilia Rizki Puteri

NIM. E20162054

PEDOMAN WAWANCARA

Strategi Pengelolaan Risiko Produksi Kopi Di Desa Kramat Sukoharjo

Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

A. Petani Kopi

1. Apa penyebab risiko produksi kopi ?
2. Bagaimana strategi pengelolaan risiko produksi kopi?
3. Berapa harga jual kopi dalam sistem bijian maupun dengan sistem gelondongan?
4. Ada berapa jenis kopi yang ditanam oleh petani ?
5. Kapan waktu yang tepat biji kopi bisa di panen/dipetik oleh petani ?
6. Dimana para petani menjual hasil panen kopinya ?
7. Berapa luas lahan kebun kopi yang dimiliki petani ?
8. Bagaimana kriteria risiko yang terjadi dan di alami oleh para petani?

B. Pemerintah Desa

1. Bagaimana sejarah berdirinya desa Kramat Sukoharjo ?
2. Bagaimana letak geografis desa Kramat Sukoharjo ?
3. Bagaimana Keadaan Penduduk desa Kramat Sukoharjo ?
4. Apakah ada potensi alam atau wisata yang cukup dikenal oleh masyarakat luar desa Kramat Sukoharjo ?



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN TANGGUL
DESA KRAMAT SUKOHARJO
Jln,Argopuro No,001 Tanggul 68155

SURAT KETERANGAN

Nomor : 471.11/ 02 /35.09.06.2007/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama Kepala Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember ,menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

a.Nama : ZAMZAMI EMILIA RIZKI PUTERI
b.Jenis Kelamin : Perempuan
c.Tempat Tanggal Lahir : Jember,06 Februari 1998
d. NIK : 3509094602980003
e.Kewarganegaraan : W.N.R.I
f.Agama : Islam
g.Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa IAIN Jember
h.Alamat : Perum PTP XII Dusun Krajan RT. 001 .RW 05.
Desa Petung Kecamatan Bangsalsari .

Yang bersangkutan tersebut diatas benar-benar telah mengadakan penelitian tanaman kopi dengan tema : Strategi pengelolaan resiko Produksi kopi di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul - Kabupaten Jember

Pelaksanaan penelitian tersebut dimulai pada tanggal 12 Desember 2019 dan berakhir pada tanggal 20 Januari 2020 .

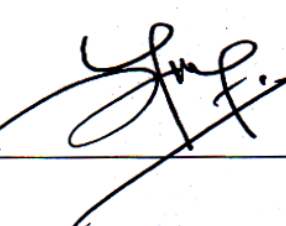
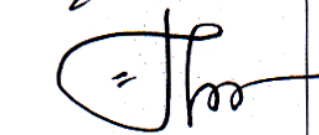
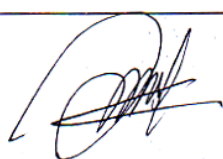
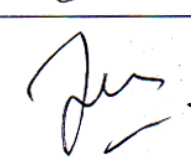
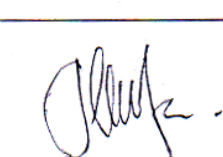
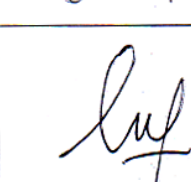
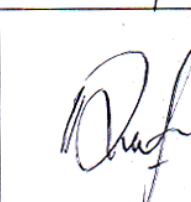
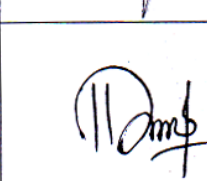
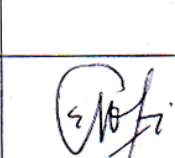
Demikian surat Keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan disampaikan terimakasih.



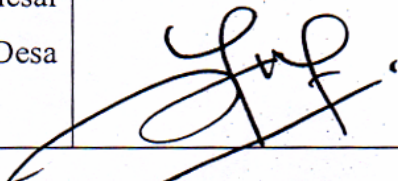
Kramat Sukoharjo ,28 Januari 2020
An,Kepala Desa Kramat Sukoharjo
Sekretaris Desa




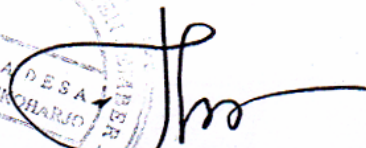
[Handwritten signature]
YONY

JURNAL PENELITIAN

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	11 Desember 2019	Menyerahkan Surat Izin Penelitian Ke Balai Desa Kramat Sukoharjo	
2	11 Desember 2019	Wawancara Awal Dengan Bapak Dwi Siswanto Selaku Kepala Desa Kramat Sukoharjo Kec. Tanggul	
3	15 Desember 2019	Wawancara dengan Bapak Korib selaku petani kopi Desa Kramat Sukoharjo	
4	22 Desember 2019	Wawancara dengan Bapak Amir selaku petani kopi Desa Kramat Sukoharjo	
5	22 Desember 2019	Wawancara dengan Ibu Musriani selaku petani kopi Desa Kramat Sukoharjo	
6	22 Desember 2019	Wawancara dengan Bapak Abdullah selaku petani kopi Desa Kramat Sukoharjo	
7	29 Desember 2019	Wawancara dengan Bapak Hadi selaku petani kopi sekaligus ketua RT Desa Kramat Sukoharjo	
8	22 Desember 2019	Wawancara dengan Bapak Yasin dan Ibu Yatim selaku Tengkulak kopi Desa Kramat Sukoharjo	
9	22 Desember 2019	Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni selaku petani kopi	

		Desa Kramat Sukoharjo	
10	30 Desember 2019	Wawancara dengan Bapak Sudarto selaku anggota kelompok tani kopi Desa Kramat Sukoharjo	
11	14 Januari 2020	Wawancara dengan Bapak Budi selaku pemilik <i>cafe</i> kopi sekaligus petani kopi Desa Kramat Sukoharjo	
12	28 Januari 2020	Mengambil surat selesai penelitian Ke Balai Desa Kramat Sukoharjo	

Jember, 28 Januari 2020
Mengetahui
Kepala Desa Kramat Sukoharjo



Dwi Siswanto

IAIN JEMBER

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Foto bersama Bapak Yoni selaku Sekretaris Desa (Sekdes) Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul, pada tanggal 11 Desember 2019



Foto bersama Bapak Hadi selaku Ketua RT sekaligus petani kopi Desa Kramat Sukoharjo, pada tanggal 22 Desember 2019



Foto bersama Bapak Korib selaku petani kopi Desa Kramat Sukoharjo, pada tanggal 15 Desember 2019



Foto bersama Bapak Abdullah selaku petani kopi Desa Kramat Sukoharjo, pada tanggal 22 Desember 2019



Foto salah satu lahan atau tanaman kopi yang berada di dekat rumah petani Desa Kramat Sukoharjo, pada tanggal 22 Desember 2019



Foto Bersama Ibu Sri Wahyuni selaku petani kopi Desa Kramat Sukoharjo, pada tanggal 22 Desember 2019



Foto alat penggiling atau pemisah kulit kopi yang dimiliki oleh salah satu anggota kelompok tani Desa Kramat Sukoharjo, pada tanggal 22 Desember 2019



Foto bersama Ibu Musriani selaku Petani Kopi Desa Kramat Sukoharjo, pada tanggal 22 Desember 2019



Foto bersama Bapak Amir selaku petani kopi Desa Kramat Sukoharjo, pada tanggal 22 Desember 2019



Foto bersama Bapak Sudarto selaku salah satu anggota kelompok tani Desa Kramat Sukoharjo, pada tanggal 22 Desember 2019



Foto bersama bapak Budi selaku pemilik *cafe* kopi yang bertempat di Tanggul, pada tanggal 14 Januari 2020



Foto pupuk organik cair produk dari petani kopi Desa Kramat Sukoharjo, pada tanggal 14 Januari 2020

BIODATA PENULIS



Nama : Zamzami Emilia Rizki Puteri
NIM : E20162054
Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 6 Februari 1998
Alamat : Perum PTPN XII, Dusun Krajan, RT 001 RW 005,
Desa Petung, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten
Jember
Jurusan : Ekonomi Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut : Institut Agama Islam Negeri Jember

Riwayat Pendidikan

1. TK Theobroma 03 : 2002-2004
2. SDN Petung 01 : 2004-2010
3. SMPN 03 Bangsalsari : 2010-2013
4. SMK Kesehatan TPA Jember : 2013-2016
5. Institut Agama Islam Negeri Jember : 2016-2020